

Ujian Terbuka Disertasi

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN
(Studi komparatif API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)**



oleh :

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM. 1330016029

DISERTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Bidang Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

PENGESAHAN


Judul Disertasi : PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN
(Studi Komparatif Pondok Pesantren Salaf API Tegalrejo
Magelang dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan
Purworejo)
Ditulis oleh : Ali Muhdi
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima

**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 17 Desember 2020

An. Rektor,
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsya Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. & Faks (0274) 867978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

4

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 12 NOVEMBER 2020), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ALI MUHDI** NOMOR INDUK: **1330016029** LAHIR DI **KEBUMEN**, TANGGAL **25 FEBRUARI 1977**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

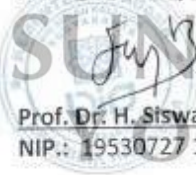
PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI Studi Islam, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-755**

YOGYAKARTA, 17 DESEMBER 2020









AN. REKTOR,
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP.: 19530727 198303 1 005

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Ali Muhdi ()
NIM : 1330016029 ()
Judul Disertasi : PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN (Studi Komparatif
Pondok Pesantren Salaf API Tegalrejo Magelang dan Pondok
Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo) ()
Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Siswanto Masrun, M.A. ()
Sekretaris Sidang : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. ()
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()
(Promotor/Pengujii)
2. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. ()
(Promotor/Pengujii)
3. Dr. H. Moh. Habib, M.Ag. ()
(Pengujii)
4. Dr. H.A. Yani Ashori, M.Ag. ()
(Pengujii)
5. Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A. ()
(Pengujii)
6. Prof. Dr. Bermawi Munthe, M.A. ()
(Pengujii)
Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2020
Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.30 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cum laude*)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekretaris Sidang,

Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP. 198406202018011001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM. 1330016029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN
(Studi komparatif API Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)

yang ditulis oleh:

N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2020
Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN
(Studi komparatif API Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)

yang ditulis oleh:

N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2020
Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN

**(Studi komparatif API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)**

yang ditulis oleh:


N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Desember 2020
Penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Moh. Habib, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN

**(Studi komparatif API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Desember 2020
Penguji,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. H. A. Yani Anshori, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN

**(Studi komparatif API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIM : 1330016029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2020
Penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A.

PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN
(Studi komparatif API Pesantren *Salaf* Tegalrejo Magelang
dan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)

Ali Muhdi
NIM. 1330016029

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salaf API Tegalrejo Magelang dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Kedua pesantren tersebut memiliki komitmen dan konsisten mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta Kitab Kuning. Kedua Pesantren tersebut hingga kini eksis dengan jumlah santri yang banyak. Namun sistem pendidikan kedua pesantren berbeda, jika API Pesantren Tegalrejo menunjukkan *salaf-tradisional*, sedangkan Pesantren An-Nawawi menunjukkan diri sebagai pesantren *salaf-modern*.

Pertanyaan penelitian ini adalah, *pertama*; mengapa API Pesantren Tegalrejo memilih untuk mempertahankan sistem pendidikan pesantren *salaf-tradisional* dan Pesantren An-Nawawi memilih mengadopsi sistem pendidikan pesantren *salaf-modern*. *Kedua*; Bagaimana perkembangan sistem pendidikan di kedua pesantren tersebut. *Ketiga*; bagaimana perkembangan model pembelajaran kitab kuningnya. *Keempat*, bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuningnya terhadap model pemikiran keagamaan santri. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis-komparatif, termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif-filosofis yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Kemudian, data dianalisa dengan analisa kualitatif. Triangulasi data juga penulis gunakan untuk mendukung akurasi hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo memilih sistem pendidikan salaf-tradisional dengan alasan; *pertama*, supaya dapat menjaga kemurnian pendidikan ilmu pengetahuan agama dan mempertahankan kualitasnya. *Kedua*, agar pesantren dapat menjaga kemandirian dan independensinya dan tidak terkooptasi/ terintervensi oleh institusi/ pihak di luar pesantren termasuk pihak pemerintah. *Ketiga*, Untuk menjaga konsentrasi dalam *tafaqquh fi ad-din* (pendalaman agama) dan kemandirian serta independensinya maka pesantren tidak menyelenggarakan pendidikan formal sekolah. Dalam merespon perkembangan modernisasi sistem pendidikan nasional, pesantren ini lebih memilih mengadopsi bentuk *integrasi selektif*. dengan mempertahankan watak dan sistem salafiyah sepenuhnya, disertai mengadopsi sistem pendidikan formal hanya dalam pengorganisasian (manajemen, klasikal, penjenjangan, dan metode) saja.

Sedangkan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan memilih sistem pendidikan pesantren dalam bentuk *salaf-modern*, dengan alasan *pertama*, karena pesantren ingin mempersiapkan para santri yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum, berakhlak mulia dan dapat berkhidmat kepada agama, masyarakat

dan negara. *Kedua*, pesantren memegang kaidah/ paradigma “menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik” maka pesantren perlu terus mengembangkan sistem pendidikan ke arah yang lebih. *Ketiga*, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, pesantren ingin mengakomodir keinginan para wali santri dan masyarakat agar pesantren ini dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi), di antaranya berupa pendirian lembaga pendidikan formal sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi. Dalam merespon perkembangan modernisasi sistem pendidikan nasional, pesantren ini lebih memilih bentuk integrasi penuh, yang memadukan secara penuh sistem *salafiyah* dengan sistem pendidikan formal.

Perkembangan sistem pendidikan API Pondok Pesantren Salaf Tegalarjo menunjukkan bahwa pesantren ini dengan model *integrasi selektif*-nya tetap menjaga dan melestarikan sistem *salaf-tradisional*-nya. Semua komponen dalam sistem pendidikan seperti; kelembagaan, kurikulum, dan sistem pembelajaran (tujuan, materi, media sumber belajar, metode, dan evaluasi) dipertahankan, kecuali hanya mengadopsi sistem pendidikan formal pada sistem perorganisasian (penjenjangan, klasikal) metode dan evaluasi pembelajaran saja. Sedangkan sistem pendidikan Pondok Pesantren An-Nawawi dengan model *integrasi penuh*, pada awalnya memiliki sistem pendidikan *salafiyah* murni, kemudian memadukan sistem pendidikan *salafiyah* dengan menyelenggarakan sistem pendidikan formal sepenuhnya. Dalam transformasi model integrasi ini, Pondok Pesantren An-Nawawi selain melaksanakan sistem pendidikan secara salafiyah di pesantren, juga melaksanakan/ menerapkan sistem pendidikan formal yang didirikannya berupa MTs, MA, dan STAI An-Nawawi.

Model pembelajaran di API Pesantren Tegalarjo dan Pesantren An-Nawawi Berjan pada awalnya hanya mengenal metode *Bandongan* bersifat *teacher centered* yang mengikuti model pembelajaran *Lecturing*, *Explaining* dan metode *Sorogan* yang bersifat *students centered*. kemudian berkembang menambah metode *Musyawah* yang mengikuti model *Problem Based Learning*. Seiring perubahan sistem pembelajarannya menjadi *klasikal* (sistem kelas), maka muncul perkembangan model pembelajaran baru, selain ada *Model Lecturing and Explaining Demonstrating*, lalu ada *Questioning and Discussing*, dan *Ekspositori Learning* untuk semua mata pelajaran yang dikaji dalam kegiatan intrakurikuler-klasikal, ditambah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam bentuk praktik untuk kajian kitab peribadatan dan menulis huruf Arab (Khat), serta praktik melalui kunjungan lapangan dalam kajian ilmu Falak di Pesantren An-Nawawi (*kontekstual learning*). Di kedua pesantren Model *Caring* digunakan dalam metode *sorogan* kitab fiqh dan metode *hafalan* kitab Nahwu, Model *Problem Based Learning* untuk kajian kitab melalui metode Musyawarah kitab Nahwu dan Fikih, dan Model pembelajaran *inquiry learning* untuk kajian kitab melalui metode *Bahsul Masail*. Dari gambaran tersebut, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh API Tegalarjo lebih dominan *teacher centered* dan sedikit *students centered*, sedangkan Pesantren An-Nawawi lebih bisa memadukan kedua pendekatan pembelajaran tersebut..

Kajian pembelajaran kitab kuning di kedua pesantren tersebut, pada dasarnya bersifat *tradisional-normatif*. Model pembelajarannya antara lain model *Lecturing-Explaining Learning*, *Questioning and Discussing*, dan *Ekspositori Learning*, Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model *Caring*, *Problem based learning*, dan model *inquiry learning*. Santri banyak melakukan kajian pengulangan (repetisi) dari pendapat ulama-ulama klasik dalam kitab Kuning. Kebanyakan santri dalam meng-*istinbat*-kan hukum mengikuti metode

qauli, sebagian *ilhaqi* (qiyas) dan sedikit yang mencapai metode *manhaji*. Demikian juga penerapan kajian kitab Kuning dalam sistem *klasikal*-nya (di kelas) masih bergerak dalam kajian bersifat *normatif* yang berorientasi dakwah dan semangat menampilkan kemuliaan dan kebenaran ajaran Islam dengan argumentasi *doktrinal teologis*. Hal ini juga dapat dimaklumi karena ada etika tahapan dalam meng-*istinbat*-kan hukum dalam dunia pesantren agar prosesnya yang pertama dengan *ittiba'* (mengikuti) pendapat ulama mazhab, jika tidak ditemukan jawaban dengan cara kedua yakni melalui *qiyās*. Jika tidak didapati jawaban hukum baru kemudian merumuskan ijtihad sendiri dengan metode *manhaji* berlandaskan kaidah *usūl fiqh* dan *qawā'id al-fiqh*.

Secara umum adanya penerapan metode *qauli* dan *ilhaqi* ini dapat menjelaskan bahwa sebagian nalar santri atau sebagian pola pemikiran santri dalam masalah-masalah keagamaan masih cenderung *tekstual* dan *normatif*. Namun perlu diapresiasi bahwa sebagian yang lain pada kondisi tertentu (setelah tidak menemukan jawaban dalam metode *qauli* dan *ilhaq*, santri telah mampu merumuskan penggalan hukum secara *manhaji*.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Kitab Kuning, Pesantren.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Learning the Yellow Books (Classical Islamic Books) in *Pesantren* (A Comparative Study between *Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo* and *Pondok Pesantren An Nawawi Berjan*).

**Ali Muhdi
NIM. 1330016029**

ABSTRACT

This research was conducted at *Pondok Pesantren Salaf* API Tegalrejo Magelang and *Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan* Purworejo. Both *pesantren* are known for their commitment and consistency in teaching Islamic religious knowledge based on the Al-Qur'an and Hadith, as well as the Yellow Book. Thus, both *pesantren* attract a large number of students despite the different education system provided. *Pesantren* API Tegalrejo represents traditional-*salaf*, while *Pesantren* An-Nawawi is a modern-*salaf*.

This research aims to answer the following questions: first; why does *Pesantren* API Tegalrejo opt to maintain the traditional-*salaf* education system and *Pesantren* An-Nawawi decide to adopt the modern-*salaf* education system? Second; how is the development of the education system in the two *pesantren*? Third; how is the development of the yellow book learning model in these *pesantren*? Fourth, what are the implications of the yellow book learning model for the religious thinking model of the *santri*? This research is descriptive-analysis-comparative in nature, since it includes field research using a qualitative-philosophical approach and is supported by a quantitative approach. Data were collected using participatory observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaires. Then, the data were analyzed using qualitative analysis. The authors also used data triangulation to support the accuracy of the research results.

The study reveals that *Pondok Pesantren Salaf* API Tegalrejo chooses the traditional-*salaf* education system for the following reasons; first, it is selected in order to maintain the purity and quality of religious science education. Second, it is chosen as way to maintain *pesantren* independence from the cooptation and intervention of institutions/parties outside the *pesantren*, including the government. Third, the *pesantren* does not provide formal education to maintain the focus on *tafaqquh fi ad-din* (deepening of religious knowledge) and its independence. In responding to the development of the modern national education system, this *pesantren* prefers to adopt a form of selective integration by preserving the whole character and system of *salafiah*, accompanied by the adoption of formal education system only in terms of its organization (management, classification, and class system).

Meanwhile, *Pondok Pesantren* An-Nawawi Berjan chose the modern-*salaf* *pesantren* education system, with the following reasons: first, the *pesantren* aims to prepare students with religious knowledge and knowledge on general science, to shape their noble character to serve the religion, society and the state. Second, *pesantren* adheres to the principle/paradigm of “maintaining good old traditions and adopting the new, better traditions”, which requires *pesantren* to continue developing its educational systems in a more advanced direction. Third, as a community-based Islamic education institution, the *pesantren* aims to accommodate the wishes of the *santri* guardians and the community to ensure that *pesantren* can keep up with the developments and demands of

the times (science and technology), including the establishment of formal school/madrasah/tertiary education institutions. In responding to the development of the modern national education system, this *pesantren* prefers the form of full integration by fully incorporating the *salafiyah* system into the formal education system.

In its development, the education system of *Pondok Pesantren Salaf API Tegalrejo* indicates the selective integration by preserving its traditional *salaf* system. All components in the education system such as; institutions, curricula, and learning systems (objectives, materials, learning resource media, methods, and evaluations) are well conserved, except for the adoption of the formal education system in the organizational system (grading, class system) and learning methods. Meanwhile, having a fully integrated model for its education system, *Pondok Pesantren An-Nawawi*, initially had a pure *salafiyah* education system, then it integrated the *salafiyah* education system with an entirely formal education system. In the transformation of this integration model, *Pondok Pesantren An-Nawawi* apart from implementing a *salafiyah* education system in the *pesantren*, also implements the formal education system through the establishment of MTs, MA, and STAI An-Nawawi.

Initially, the learning model of *Pesantren API Tegalrejo* and *Pesantren An-Nawawi Berjan* was characterized by the teacher-centered *Bandongan* method followed by the Lecturing, Explaining and *Sorogan* learning models which were student-centered. Then, they started to develop the *Musyawah* (Deliberative) Method, which applies the Problem Based Learning model. Along with the shift of the learning system to class system, a new learning model developed. In addition to the Lecturing and Explaining Demonstrating Model, there are Questioning and Discussing, and Expository Learning for all subjects studied in intracurricular-classical activities, plus a Direct Instruction in the form of practice for the study of religious books and writing Arabic letters (*Khat*), as well as practices through field visits in the study of *Falak* science at *Pesantren An-Nawawi* (contextual learning). In both *pesantren*, the Caring Model is used in the *sorogan* method of the *Fiqh* book and the method of memorizing the *Nahwu* book. The Problem Based Learning Model is applied for book study through the *Nahwu* and *Fiqh Musyawarah* method, and the Inquiry learning model is applied for book study through the *Bahsul Masail* method. Based on this description, the learning approach of API Tegalrejo is more dominated by teacher-centered with a lesser percentage of student-centered approach, while *Pesantren An-Nawawi* is better able to combine the two learning approaches.

The yellow book learning at the two *pesantren* was basically based on traditional-normative approach. The learning models include the Lecturing-Explaining Learning, Questioning and Discussing, and Expository Learning models, the Direct Instruction Model, the Caring Model, Problem-based learning, and the inquiry learning model. *Santri* were required to conduct a lot of repetition studies of the opinions of classical scholars in the Yellow book. Most of the *santri* applied the *qauli* method in drawing the conclusion (*istinbat*) of the law, some others applied the *ilhaqi (qiyas)*, and a few attained the *manhaji* method. Likewise, the application of the Yellow Book learning in class system is still engaged in normative studies that are preaching-oriented and the spirit of displaying the glory and truth of Islamic teachings with theological doctrinal arguments. This is also understandable given the ethical stages in applying the law in the *pesantren* world emphasizing the use of *ittiba'* (following) the opinion of *mazhab* scholars as the first stage. The second stage namely through *qiyās*, is only applied when the first stage does not reveal the answer to the problem. If no legal answer is found, they will formulate their own *ijtihad* with the *manhaji* method based on the rules of *qiyās* and *qawāid al-fiqh*.

In general, the application of the *qauli* and *ilhaqi* method insinuates that most of

the students' reasoning or their mindset in religious matters is inclined to the textual and normative approach. Somehow, it is necessary to appreciate that some others under certain conditions (after not being able to find answers through the *qauli* and *ilhaq* methods) have been able to formulate a legal exploration through the *manhaji* method.

Keywords: *Learning, Yellow Book (Classical Islamic Books), Pesantren.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka da ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h."

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	----------------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat; fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātu al-fiṭri
------------	----------------	------------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	A
-----	kasrah	i	I

-----	ḍammah	u	U
-------	--------	---	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + ya' mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syamsyu

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Disertasi dengan judul: Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Pondok API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo). Salawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih atas terselesaikannya penelitian Disertasi yang merupakan salah satu tugas akhir dari Program Doktor UIN Sunan Kalijaga kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi membantu penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Doktor (S3) di UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., (Direktur), H. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Ag., M.A., Ph.D. (Wakil Direktur), Ahmad Rafiq, M.Ag, M.A., Ph.D., (Kaprodik. S3/ Program Doktor) pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., dan Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Promotor dan Penguji yang dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam rangka mengarahkan dan membimbing penulisan disertasi hingga selesai.
4. Dr. Mohammad Habib M.Ag, Dr. Yani Anshori, Dr. H. Hilmi Muhammad, Lc. MA. selaku penguji Disertasi.
5. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, MA., Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D., Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Prof. Noorhaidi, S.Ag.,

M.A., M.Phil., Ph.D., Prof. Dr. H. Muh. Abdul Karim, Prof. Dr. H. Djam'annuri, Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, Prof. Dr. H. Sa'id Agil Husein Al-Munawwar, Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.hum, Prof. Prof. Dr. Khoiruddin M.A, Syafa'atun Al- Mirzanah Ph.D., Dr. Hari Susanto, Prof. Dr. Abdul Muttaqin, M.Ag., Dr. Chairil Anwar, M.Sc, Dr. H. Moh. Damami, M.Ag, Dr. Fatimah, M.A. (selaku para dosen yang mengampu matakuliah di kelas B Program Doktor Studi Islam Angkatan 2013).

6. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberi kesempatan, motivasi, sekaligus izin pada penulis untuk studi lanjut mengikuti Program Doktor di UIN Sunan Kalijaga. Dan Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, yang mendorong penulis untuk mengambil program doktor di UIN Sunan Kalijaga.
7. KH. Mudrik Chudlori dan Dewan Pengasuh/ Penasehat API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang telah memberi ijin dan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian
8. KH. A. Chalwani Nawawi dan Dewan Pengasuh/ Penasehat Pondok Pesantren An-Nawawi yang telah memberi ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
9. Para ustaz (Qari") dan Pengurus API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang memberikan informasi/ secara detail dan mendalam untuk kepentingan pengumpulan data-data penelitian.
10. Para ustaz (Mustahiq) dan Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan yang memberikan informasi secara detail dan mendalam untuk kepentingan pengumpulan data-data penelitian.
11. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis selama studi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per-satu yang ikut membantu dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan iringan do'a *jazakumullah ahsanal jaza'*. Kami menyadari sepenuhnya

bahwa apa yang kami tulis dalam disertasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran menjadi harapan kami demi perbaikan disertasi ini.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Penulis,



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I NIM.
1330016029



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	ii
Dewan Penguji	iii
Nota Dinas.....	iv
Abstrak	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xv
Kata Pengantar	xxix
Daftar Isi.....	xxii
Daftar Grafik/ Gambar.....	xxv
Daftar Tabel	xxvi
Daftar Lampiran	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
1. Sifat penelitian.....	18
2. Jenis penelitian	19
3. Pendekatan penelitian.....	19
4. Objek penelitian.....	21
5. Subyek penelitian	21
6. Teknik pengumpulan data	22
7. Teknik analisis data	24
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II DINAMIKA SOSIAL PESANTREN DAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING	
A. Akomodasi Sosial dan Landasan Filosofis	26
1. Akomodasi Perubahan Sosial.....	26
2. Landasan Filosofis Pendidikan	29
3. Teori-teori Pendidikan	49
B. Pembelajaran dan Pendekatan Sistem.....	60
1. Perkembangan teori pembelajaran	60
2. Pendekatan sistem pembelajaran.....	63
C. Model-model Pembelajaran	64
1. Model pembelajaran berpusat pada guru	65
2. Model pembelajaran berpusat pada siswa.....	72
D. Pesantren dan Pembelajaran Kitab Kuning	80
1. Perkembangan pesantren.....	80
2. Pembelajaran kitab kuning.....	85
E. Model Pemikiran dan Metode Penggalan Hukum	92

1 Model pemikiran keagamaan	92
2 Pendekatan dan metode penggalan hukum	94

BAB III GAMBARAN UMUM API PP SALAF TEGALREJO DAN PP AN- NAWAWI

A. Profil API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo.....	97
1. Sejarah awal API	97
2. Perjalanan para pengasuh API	99
3. Tujuan pendidikan API Tegalrejo	103
4. Kurikulum Pendidikan API Tegalrejo	104
5. Keadaan pengurus, dan guru API	108
6. Keadaan santri API Tegalrejo.....	110
7. Sarana prasarana API Tegalrejo	111
B. Profil Pondok pesantren An-Nawawi Berjan.....	113
1. Sejarah awal An-Nawawi	113
2. Perjalanan para pengasuh An-Nawawi.....	116
3. Tujuan pendidikan An-Nawawi.....	119
4. Kurikulum Pendidikan An-Nawawi	120
5. Keadaan pengurus, dan guru An-Nawawi	125
6. Keadaan santri An-Nawawi	131
7. Sarana prasarana An-Nawawi.....	132

BAB IV PANDANGAN FILOSOFIS DAN AKTUALISASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN

A. Landasan Filosofis Pesantren.....	134
1. Landasan filosofis API Tegalrejo	134
2. Landasan filosofis An-Nawawi Berjan.....	147
3. Perbedaan dan persamaan landasan filosofis..	157
B. Aktualisasi Sistem Pendidikan Pesantren	162
1. Aspek-aspek sistem pendidikan API Tegalrejo	162
2. Aspek-aspek sistem pendidikan An-Nawawi .	202
3. Perbedaan dan persamaan sistem pendidikan	239

BAB V MODEL PEMBELAJARAN KITAB DAN PEMIKIRAN KEAGAMAAN

A. Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren...	254
1. Pembelajaran Kitab Kuning API Tegalrejo	254
2. Pembelajaran Kitab Kuning An-Nawawi Berjan...	276
B. Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kitab	294
1. Model pembelajaran API Tegalrejo.....	294
2. Model pembelajaran An-Nawawi Berjan... ..	296
C. Model Nalar Keagamaan Santri	311

**BAB VI BAHSUL MASAIL DAN PEMIKIRAN KEAGAMAAN
SANTRI.**

A. Bahsul Masāil Di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo .	315
B. Respon Santri API Tegalrejo Terhadap Bahsul Masāil ...	331
C. Bahsul Masāil Di Pesantren An-Nawawi Berjan.....	336
D. Respon Santri An-Nawawi Terhadap Bahsul Masāil .	344
E. Perbedaan Bahsul Masāil dan Pemikiran Keagamaan	347

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan	362
B. Saran-saran.....	365
C. Kata Penutup	366

DAFTAR PUSTAKA	368
LAMPIRAN-LAMPIRAN	374
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	395

DAFTAR GRAFIK/GAMBAR

Grafik 3.1	Latar Belakang Pendidikan Formal Santri Terakhir	111
Grafik 3.2	Jumlah Santri An-Nawawi.....	131
Grafik 3.3	Pendidikan Formal Santri An-Nawawi.....	132
Gambar 4.1	Wasiat Pendiri API Tegalrejo KH. Chudlori	140
Gambar 5.1	Gedung pendidikan Sebelas Sunan	255
Gambar 5.2	Pembelajaran kitab <i>Aqīdatu al-‘Awām</i>	260
Gambar 5.3	Pembelajaran kitab <i>‘Uddatu al-Fārid</i>	261
Gambar 5.4	Musyawah kitab <i>al-Bajūri</i>	264
Gambar 5.5	Musyawah kitab <i>Alfiyyah</i>	267
Gambar 5.6	Pembelajaran kitab <i>Waṣiyyatu al-Muṣtafa</i>	271
Gambar 5.7	Pembelajaran kitab <i>Amsilatu at-Tasrīf</i>	278
Gambar 5.8	Pembelajaran kitab <i>Fathu al-Qarib</i>	280
Gambar 5.9	Musyawah kitab <i>Kifāyatu al-Akhyar</i>	284
Gambar 5.10	Pembelajaran kitab Musywarah <i>Fathu al-Qarīb</i>	285
Gambar 5.11	Pembelajaran kitab <i>Fathu al-Mu’īn</i>	288

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sarana Prasarana API Tegalrejo	112
Tabel 4.1	Perbedaan Visi Misi Tujuan dan Pesan Pengasuh...	157
Tabel 4.2	Perkembangan aspek kelembagaan API Tegalrejo...	168
Tabel 4.3	Perkembangan aspek manajemen API Tegalrejo	173
Tabel 4.4	Standar ukuran keberhasilan santri API.....	185
Tabel 4.5	Perkembangan kurikulum API Tegalrejo.....	186
Tabel 4.6	Perkembangan sistem pembelajaran API.....	200
Tabel 4.7	Perkembangan kelembagaan An-Nawawi	205
Tabel 4.8	Perkembangan manajemen An-Nawawi	211
Tabel 4.9	Stadar ukuran keberhasilan santri An-Nawawi.....	224
Tabel 4.10	Perkembangan kurikulum An-Nawawi.....	225
Tabel 4.11	Perkembangan sistem pembelajaran An-Nawawi	236
Tabel 4.10	Perbedaan dan persamaan sistem pendidikan ...	239
Tabel 4.11	Sistem pembelajaran pesantren	245
Tabel 5.1	Metode paling dominan API.....	272
Tabel 5.2	Metode paling berpengaruh API.....	273
Tabel 5.3	Metode sistem klasikal API.....	274
Tabel 5.4	Metode <i>musyāwarah</i> kitab Fiqih.....	275
Tabel 5.5	Metode <i>musyāwarah</i> kitab Nahwu.....	275
Tabel 5.6	Metode paling dominan An-Nawawi.....	291
Tabel 5.7	Metode paling berpengaruh An-Nawawi	291
Tabel 5.8	Metode sistem klasikal An-Nawawi	292
Tabel 5.9	Metode musyawarah kitab Nahwu An-Nawawi.....	293
Tabel 5.10	Metode musyawarah kitab Fiqih An-Nawawi.....	294
Tabel 5.11	Kitab Intrakurikuler API dan An-Nawawi.....	297
Tabel 5.12	Variasi Metode Pembelajaran	299
Tabel 5.13	Model Pembelajaran Kitab di Pesantren.....	302
Tabel 5.14	Perbedaan tahapan Pembelajaran kitab.....	306
Tabel 6.1	Masalah keagamaan aktual di API.....	331
Tabel 6.2	Masalah keagamaan tematik di API.....	332
Tabel 6.3	Rujukan mazhab Bahsul Masail di API.....	333
Tabel 6.4	Metode instimbat hukum API.....	334
Tabel 6.5	Pemahaman materi Bahsul Masail.....	335
Tabel 6.6	Masalah keagamaan aktual An-Nawawi.....	344
Tabel 6.7	Masalah keagamaan tematik An-Nawawi.....	345
Tabel 6.8	Rujukan mazhab Bahsul Masail.....	346
Tabel 6.9	Metode istinbat hukum An-Nawawi.....	347
Tabel 6.10	Pemahaman materi Bahsul Masail.....	347
Tabel 6.11	Tema Bahsul Masail.....	348
Tabel 6.12	Referensi Bahsul Masail.....	351
Tabel 6.13	Metode Istinbat Hukum Bahsul Masail.....	356

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman observasi API Pesantren Salaf Tegalrejo	374
Lampiran 2	Pedoman wawancara dengan Pengasuh API	375
Lampiran 3	Pedoman wawancara dengan Pengurus API.....	376
Lampiran 4	Pedoman wawancara dengan Guru/ Qari ^o API.....	377
Lampiran 5	Pedoman dokumentasi di API Tegalejo.....	378
Lampiran 6	Pedoman Observasi di Pesantren An-Nawawi	379
Lampiran 7	Pedoman wawancara dengan Pengasuh An-Nawawi	380
Lampiran 8	Pedoman wawancara dengan Pengurus An-NAwawi	381
Lampiran 9	Pedoman wawancara dengan Guru/Mustahiq.....	382
Lampiran 10	Pedoman dokumentasi di An-Nawawi	383
Lampiran 11	Angket santri API	384
Lampiran 12	Angket santri An-Nawawi	387
Lampiran 13	Dokumen foto-foto lapangan.....	383

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nurcholis Madjid, secara historis istilah pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu, Budha, dan kebudayaan Islam, kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai pesantren sekarang ini.¹

Asal usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad ke 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan berkembang di Jawa selama berabad-abad, disebabkan karena Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar Islam yang telah berhasil menggabungkan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat.² Lebih lanjut Zamakhsyari menegaskan bahwa terlepas dari asal usulnya, ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, dan merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.³ Sebelum tahun 1960-an istilah pendidikan pesantren lebih dikenal dengan nama pondok, yang bisa jadi berasal dari kata *fundūq* (artinya hotel atau asrama). Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Namun ada pendapat lain menganggap bahwa istilah pesantren berasal dari akar kata *shastri* yang dalam bahasa India bermakna orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu.⁴

¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

² Ismail, Nurul Huda, Abdul Khaliq, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 3-4

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren-Suatu Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES, 2011), 41

⁴ CC. Berg, "Indonesia" dalam HAR Gibb (ed) *Whiter Islam? A Survey of Moern Movements in The Moslem World* (London, 1932), 257.

Seiring perkembangan zaman, kedudukan pesantren menjadi lebih luas di masyarakat, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial telah tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa baik di pedesaan maupun di perkotaan. Zamakhsyari dalam disertasinya mencoba memahami “*the internal evolution*”⁵ dari tradisi pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan Indonesia modern.⁶

Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memungkinkan adanya penyampaian ilmu pengetahuan dan kebudayaan dengan pendekatan agama Islam. Melalui pesantren, secara tidak langsung terdapat adanya penjagaan dan penyaluran nilai-nilai Islam yang sudah sejak lama menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia.

Keberadaan pesantren sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya pesantren adalah manifestasi dari kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan nilai-nilai keagamaan. Sehingga, untuk dapat memahami ajaran agama Islam sekaligus penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak, masyarakat telah menyusun konsep pendidikan informal dalam bentuk pondok atau asrama. Pesantren tempat tinggal para murid, tidak seluruhnya sama dengan sistem asrama sebab penghuni pesantren diikat oleh hubungan ikatan yang mendalam dengan kyai yang memiliki otoritas yang mutlak yang mengatur seluruh tingkah laku yang termuat dalam kitab-kitab klasik.⁷ Dengan adanya pondok atau asrama, anak-anak yang akan mempelajari agama Islam dinilai akan lebih intensif dalam mempelajari ajaran agama.

⁵ Artinya: proses perubahan secara berangsur-angsur (bertingkat) dimana sesuatu berubah menjadi bentuk lain (yang biasanya) menjadi lebih kompleks/ rumit ataupun berubah menjadi bentuk yang lebih baik.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES. 1983), 81

⁷ Ibid., 85

Dalam perkembangannya, sejak awal abad ke-20 ilmu-ilmu pengetahuan umum telah mulai diajarkan di Pesantren, dan sejak tahun 1970-an latihan-latihan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti: menjahit, pertukangan, perbengkelan, peternakan dan sebagainya. Pemberian keterampilan tersebut, dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan warga pesantren dari orientasi kehidupan yang amat berat ke akherat menjadi berimbang dengan kehidupan duniawi.

Namun, tidak semua pesantren menerapkan hal yang demikian, karena ada pula pesantren yang tetap menjaga nilai-nilai agama secara orisinal dengan mempelajari Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, kitab-kitab dan bahasa Arab. Pesantren yang menerapkan hal tersebut kemudian dikenal dengan pesantren *salaf* (tradisional). Sedangkan pesantren yang telah menyesuaikan diri terhadap pengembangan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan dikenal dengan pesantren *khalaf* (modern).

Sebenarnya cukup sulit untuk menentukan pesantren dalam tipe tertentu, karena masing-masing pesantren memiliki ciri-ciri yang unik, sehingga bila dikategorikan tradisional, di sisi lainnya sudah dapat dikatakan modern. Pesantren dari masa ke masa terus berkembang dan mengalami perubahan meskipun intensitas dan bentuknya tidak sama. Situasi dan tuntutan zaman berupa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial direspon oleh pesantren dengan rumusan dan praktik yang berbeda. Ada yang mengambil model kembali ke perawatan tradisi (pesantren *salaf*) dan ada yang memilih perubahan yang nyata (pesantren *modern*). Diantara dua kutub ini ada beberapa pesantren yang berusaha mengambil jalan tengah (akomodasi *salaf-modern*) dengan tetap merawat tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.⁸

Jadi, dalam praktiknya pesantren tradisional/ *salaf*, mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pengajarannya, tanpa mengenalkan pengetahuan umum. Sistem pengajarannya tetap menggunakan metode lama

⁸ M. Dian Nafi' dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institut for Training and Development (ITD)-Forum Pesantren, 2007), 1

yakni Sorogan, Bandongan, serta Wetonan. Sedangkan pesantren modern/*khalaf* memasukkan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum pengajarannya. Pesantren ini ada yang menyelenggarakan pendidikan formal di bawah naungan Departemen (Kementerian) Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian Pesantren ini tetap mempertahankan jati dirinya sebagai pesantren yang berperan dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Selain dua tipe di atas, ada tipe lain (tipe ketiga), yaitu pesantren yang menyebut dirinya *salaf* dengan mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pengajarannya dan sistem pengajarannya tetap melestarikan tradisi metode lama; *Sorogan dan Bandongan* tetapi mengenalkan pengetahuan umum melalui penyelenggaraan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.⁹

Berbeda dengan pesantren tradisional, bagi pesantren modern salah satu alasan yang mendasari penyesuaian pesantren terhadap kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama adalah agar lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan adanya ijazah yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Sehingga, pondok pesantren ini berupaya tampil sebagai lembaga pendidikan yang memberikan dasar nilai-nilai agama

⁹ Pesantren tipe *Salaf* seperti ini peneliti dapatkan di Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. Di mana Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi menyatakan bahwa Pesantrennya bukan tipe pesantren *khalaf* tetapi tetap pesantren “salaf” atau “salafiyah”, dengan alasan bahwa kajian inti yang diajarkan adalah kitab-kitab kuning (klasik). Pesantren salaf atau salafiyah ini juga mereka maknai sebagai Pesantren yang mempelajari dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama’ah yang mendasarkan ajarannya kepada Al-Qur’an, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Dalam memahami sumber-sumber hukum Islam tadi menggunakan aqidah yang mengikuti pola pikir Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Dalam bidang fiqh mengikuti hasil ijtihad salah satu dari empat mazhab; Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi’I, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Di bidang tasawuf mengikuti antara lain Imam al-Gazali dan Imam Junaid al-Bagdadi. Penyebutan pesantren *salaf* atau *salafiyah* ini bagi mereka juga terkait penegasan metode pembelajaran yang digunakan yakni mempertahankan metode sorogan, bandongan, wetonan, dan klasikal. Istilah ini dianggap untuk membedakannya dengan kata “Salafi” yang identik dengan sebuah kelompok Islam puritan yang dikenal dengan nama kelompok atau gerakan Islam Salafi-Wahabi.

yang kokoh terhadap peserta didiknya dan juga memberikan kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai bagian dari pendidikan, pesantren memiliki watak utama yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah atau sekolah. Salah satu ciri utama Pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah pengajaran kitab kuning, yaitu kitab-kitab keilmuan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.¹⁰

Mastuhu dalam disertasinya yang berjudul “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*” mengungkapkan bahwa Pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol, mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan dengan metode *Sorogan* dan *Bandongan* atau *Wetonan*, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem *halaqoh*.¹¹

Menurut Martin Van Bruinessen, sistem pengajaran model *bandongan* di pesantren yang ia teliti jarang sekali menghubungkan uraian-uraiannya dengan hal-hal yang konkrit atau kontemporer.¹² Lambat laun keadaan mengalami perubahan, sebagian kyai pesantren sekarang sudah mulai melembagakan diskusi untuk mencari hubungan pelajaran dengan konteks kekiniannya, baik secara historis maupun kultural, hal ini terlihat pada perkembangan pondok seperti Gontor, Tebuireng dan lainnya.

Meskipun lembaga pendidikan modern semakin banyak bermunculan, ternyata pesantren tradisional hingga kini masih eksis. Ia merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang sangat diperhitungkan dalam mempersiapkan generasi masa depan, sekaligus sebagai garda terdepan dalam menyaring dampak negatif kehidupan modern.

¹⁰ Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam Pesantren*, Disertasi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2005), 1.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55.

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren, dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1994),18

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat. Santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama melalui penguasaan kitab kuning, dalam arti mampu membaca kitab kuning lebih cepat, mampu memahami dan menterjemahkan kitab kuning serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan mengajarkan kembali isi dari Kitab Kuning tersebut kepada murid atau orang lain.

Elemen penting sebuah pesantren menurut Zamakhsyari antara lain berupa pengajaran kitab kuning, asrama, masjid, santri, dan kiai. Keberadaan Pesantren dengan pengajaran kitab-kitab klasik dianggap oleh Zamakhsyari Dhofier sebagai bagian dari elemen dasar yang dapat menjelaskan secara sederhana tentang adanya pesantren dibanding lembaga pendidikan lainnya.¹³ Penyebutan kitab klasik Islam di dunia pesantren tersebut lebih populer dengan sebutan *kitab kuning*.

Pendapat terkini mengenai istilah kitab kuning dikemukakan oleh Azyumardi Azra, ia mendefinisikan kitab kuning sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa, atau bahasa-bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab yang selain ditulis oleh ulama di Timur tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.¹⁴

Menurut Suardi, posisi kitab kuning di pesantren memiliki kedudukan yang sangat penting, *pertama*, kebenaran kitab kuning bagi kalangan pesantren adalah referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Karena kitab kuning ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa sehingga menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. *Kedua*, kitab kuning penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemakaian

¹³. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi*, 40.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Kitab Kuning: Tradisi dan Epistemologi Keilmuan Islam di Indonesia dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalimah, 2001), 111.

keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan segar tetapi tidak *ahistoris* mengenai ajaran Islam.¹⁵

Menurut Mislaini, tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Adapun bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di pesantren biasanya mereka tidak bercita-cita menjadi Ulama, akan tetapi bertujuan hanya untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman keagamaan.¹⁶ Keseluruhan kitab-kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran di Pesantren secara sederhana dapat dikelompokkan ke dalam sembilan bidang, yaitu: Tajwid, Tafsir, ilmu Tafsir, Hadis, Aqidah, Akhlaq/ Tasawuf, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu (*syntax*) dan Şaraf (*morfologi*), Manţiq (ilmu logika) dan Balāgh (ilmu bahasa), dan Tārikh (sejarah) Islam.¹⁷

Di antara sekian banyak pesantren yang komitmen dan konsisten mengajarkan kitab-kitab kuning adalah Asrama Perguruan Islam (API) Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang. Di pesantren yang diasuh oleh KH. Mudrik Chudlori, KH. Chanif Chudlori, dan adik-adiknya, pembelajaran kitab kuning diajarkan secara *Sorogan*, *Bandongan*, *Bahsul Masail* dan *Musyawah*, di dalam kelas-kelas berdasarkan pada tingkatan nama kitab yang dipelajari, seperti kelas tingkat *Jurumiyah*, *Imriti*, *Alfiyah*, *Mahalli*, dan seterusnya.¹⁸ Jumlah santri yang sedang belajar di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo saat ini jumlahnya sekitar 6.500 santri.

Selanjutnya ada Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo yang kini diasuh oleh KH. Ahmad Chalwani Nawawi dan memiliki santri sekitar 2.500 santri putra dan santri putri. Pesantren ini dalam sejarahnya

¹⁵ Suardi, Suardi, "Pesantren dan Kitab Kuning", dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 158.

¹⁶ Mislaini, "Pesantren: Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan", dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial ...*, 138.

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 27-29.

¹⁸ Penamaan tingkatan kelas pada Pesantren Tegalrejo berdasarkan tingkatan nama-nama kitab yang dikaji, merupakan ciri khas Pesantren yang mempertahankan pendidikan sistem *Salaf* atau ketradisionalannya. Wawancara dengan Ustaz Taqiyyudin Ketua pengurus API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang, tanggal 27 September 2017.

merupakan kelanjutan dari Pesantren *Roudlotut Thulab* yang dahulu dirintis oleh KH. Zarkasyi (sekitar tahun 1885), kemudian diteruskan oleh puteranya KH. Sidiq hingga sampai kepada KH Nawawi. Lalu pada tahun 1993 pesantren ini berubah namanya menjadi *An-Nawawi* saat diasuh oleh KH.A. Chalwani Nawawi. Di pesantren ini kajian kitab kuning karya para ulama salaf dipelajari dalam kegiatan belajar di Pesantren dan Madrasah Diniyah al-Nawawi pada tingkat *Awwaliyah*, *Wustha*, dan *Ulya*. Selain menggunakan sistem kelas (*classical*) di dalam pembelajarannya, Pondok Pesantren An-Nawawi juga mempertahankan metode *Sorogan*, *Bandongan*, dan *Wetonan* yang diampu oleh pengasuh dan para ustaznya. Di luar kegiatan belajar di Pesantren dan Madin, santri juga belajar di MTs An-Nawawi, MA An-Nawawi dan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi.¹⁹

Pembahasan dalam penelitian ini menjadi menarik mengingat bahwa; *pertama*, kedua pesantren tersebut memiliki komitmen dan konsisten mengajarkan ilmu agama Islam berdasarkan sumber primer Al-Qur'an dan Hadis, serta *hazanah* kitab-kitab klasik yang disebut Kitab Kuning.

Kedua, pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang merepresentasikan keberadaan lembaga pendidikan Islam tertua di wilayah selatan (Kedu) hingga kini yang mampu eksis dengan jumlah santri yang banyak. API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo berdiri sejak 15 September 1944, jumlah santrinya mencapai 6.500 santri, sedangkan Pondok Pesantren An-Nawawi berdiri sejak 1870 dengan jumlah santri sekarang mencapai 2.500 santri.

Ketiga, adanya pilihan sistem pendidikan pesantren yang berbeda, jika API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo menyatakan diri sebagai pesantren *salaf-tradisional* dan tidak menyelenggarakan pendidikan formal atau non-formal, kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan tidak mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Sedangkan Pondok Pesantren An-Nawawi menyatakan diri sebagai pesantren *salaf-modern* yang

¹⁹ Wawancara dengan Ustaz Abdul Fatah, Sekretaris Pengurus Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, tanggal 27 September 2016.

menyelenggarakan pendidikan formal MTs, MA, dan STAI An-Nawawi, serta pendidikan non-formal Madrasah Diniyah, kurikulumnya menggabungkan pengajaran ilmu agama di pesantren (madrasah) dan ilmu pengetahuan umum (non-agama) di madrasah formal (MTs, MA, dan STAI An-Nawawi).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan keberadaan kedua pesantren di atas, perlu didapatkan penjelasan yang lebih mengenai pertimbangan yang melandasi alasan secara filosofis tentang pilihan untuk mempertahankan sistem pendidikan *salaf tradisional* dan *salaf-modern* yang mengakomodasi perkembangan zaman di kedua pesantren tersebut. Dari pilihan landasan filosofis tadi bagaimana perkembangan aktualisasi sistem pendidikannya masing-masing. Kemudian berdasarkan model pembelajaran kitab-kitab kuning yang ada, kiranya cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi bagaimana sebenarnya dinamika pembelajaran kitab kuning yang telah berlangsung di kedua pesantren tersebut. Dari sini, peneliti juga dapat mengkomparasikan kelebihan dan kekurangan masing-masing model sistem pembelajaran kitab kuning yang digunakan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran selanjutnya dapat ditawarkan alternatif pengembangannya lebih lanjut dengan mempertimbangkan kaidah/paradigma yang populer di kalangan pesantren, yakni “*al-Muhafazah ‘ala al-Qadim as-Salih wa al-Akhdu bi al-Jadid al-Aslahi*”, (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).²⁰

Akhirnya, dengan model pembelajaran yang ada di kedua pesantren perlu dikaji juga bagaimana implikasinya terhadap model pemikiran

²⁰ Paradigma ini muncul kiranya dapat dirunut asal mulanya antara lain berasal dari adanya model *istinbat* (penggalan) hukum yang dilakukan oleh imam Syafi’i yang mengenal *qaul qadim* (pendapat lama) ketika tinggal di Baghdad (Irak) dan *qaul jadid* (pendapat baru) ketika telah pindah ke Mesir, yang kemudian menginspirasi para ulama pesantren di Indonesia. Perubahan pendapat (fatwa) imam Syafi’i ini disebabkan oleh perbedaan atau perkembangan sosial, budaya, politik, serta perkembangan keilmuan yang dimiliki oleh imam Syafi’i. Paradigma yang bersifat manhaji (metodologis) ini kemudian dipatenkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) dan diterapkan dalam pengembangan pembahasan *Bahsul Masail* dan pembaharuan gagasan/pemikiran yang dituangkan dalam keputusan-keputusan musyawarah Muktamar NU.

keagamaan santri dalam menanggapi suatu masalah atau perkembangan keilmuan Islam secara umum.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo memilih untuk mempertahankan sistem pendidikan pesantren *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi memilih mengadopsi sistem pendidikan pesantren *salaf-modern*.
2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang bersifat *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi yang bersifat *salaf-modern*.
3. Bagaimana perkembangan model pembelajaran kitab kuning di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang bersifat *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi yang bersifat *salaf-modern*.
4. Bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuning kedua pesantren tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri masing-masing Pesantren.

C. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan secara detail dan menganalisis secara mendalam alasan mengapa API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo memilih untuk mempertahankan sistem pendidikan pesantren *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi memilih mengadopsi sistem pendidikan pesantren *salaf-modern*.
2. Mendeskripsikan secara detail dan menganalisis secara mendalam perkembangan sistem pendidikan API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang bersifat *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi yang bersifat *salaf-modern*.
3. Mendeskripsikan secara detail dan menganalisis secara mendalam perkembangan model pembelajaran kitab kuning di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang bersifat *salaf-tradisional* dan Pondok Pesantren An-Nawawi yang bersifat *salaf-modern*.

4. Mendeskripsikan secara detail dan menganalisis secara mendalam implikasi model pembelajaran kitab kuning kedua pesantren tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri masing-masing Pesantren.

Signifikansi penelitian ini adalah;

1. Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran pendidikan Islam yang inspiratif dari lembaga pendidikan Islam pesantren tradisional dan modern, khususnya dalam kajian kitab-kitab klasik Islam yang merupakan khazanah bagi pengembangan peradaban Islam.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Pesantren, dan umumnya pada lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun peradaban Islam yang *rahmatan li al-'alamin* (rahmat bagi alam semesta).

D. Kajian Pustaka

Studi terhadap Pondok Pesantren telah dilakukan oleh para peneliti dan ilmuwan. Penelitian tema Pesantren ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Disertasi yang berjudul *Pendidikan Islam Pesantren: Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta* (2005) karya Sembodo Ardi Widodo.

Hasil penelitian disertasi menunjukkan bahwa dasar pemilihan materi keislaman pada kedua Pesantren mengikuti struktur pemikiran ideologis. Kerangka keilmuannya memiliki perbedaan, jika di Tebuireng mengikuti epistemologi individual, maka di Mu'allimin mengikuti epistemologi sosial. Dari sini muncul struktur keilmuan kitab yang diajarkan juga masing-masing berbeda, Tebuireng termasuk dalam kategori operatif sedangkan Mu'allimin cenderung bersifat figuratif. Struktur yang berbeda juga mempengaruhi metode pengajaran yang

digunakan serta pola pikir santri dalam memandang suatu masalah atau keilmuan Islam.²¹

2. Disertasi Muhtarom yang berjudul *Pondok Pesantren Tradisional di Era Globalisasi* (2004). Peneliti ini mencoba mengeksplorasi sejauh mana globalisasi mempengaruhi sistem reproduksi ulama pondok pesantren tradisional, dan bagaimana cara pondok pesantren tradisional merespons dan mengantisipasi arus globalisasi. Penelitian ini mengambail lokasi penelitian pondok pesantren tradisional di Kabupaten Pati Jawa Tengah yakni Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan Bustanuth Tholibin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah 'aqidah komunitas pesantren tradisional. Namun globalisasi berpengaruh pada beberapa sisi yang nampak dalam kehidupan sehari-hari santri dan ustaz atau kiai di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Globalisasi juga mampu mempengaruhi media pendidikan bagi santri. Media pembelajaran di Pondok Raudlatul Ulum telah menggunakan tape recorder, Over Head Projector (OHP), dan komputer.

Pengaruh terhadap pola pikir santri yang terpengaruh globalisasi juga ditemukan pada cara berpikir mereka yang terlihat lebih kritis. Namun demikian globalisasi memiliki dampak ikutan yang kurang baik yakni hal kedisiplinan beragama mereka relatif menurun tidak lagi sebagaimana dahulu yang terkesan patuh-mutlak terhadap kiai atau ustaz. Kiai dan ustaz di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum juga menunjukkan cara berpikirnya yang lebih adaptif terhadap globalisasi dan adanya keinginan mengkonsumsi produk-produk globalnya televisi, telepon seluler, faksimil, dan kendaraan mobil terbaru. Di Pondok pesantren Raudlatul Ulum, kepemimpinan kiai yang biasanya bercorak karismatik-paternalistik berubah demokratis.

²¹ Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam Pesantren: Studi Komperatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Disertasi (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), 393-403.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin yang tetap dengan ciri kesederhanaannya. Globalisasi tidak memiliki pengaruh yang kentara pada diri santri, ustaz, dan kiai. Demikian juga media pembelajaran yang digunakan tidak menggunakan alat atau bahan yang canggih atau modern. Tingkat kedisiplinan dan kepatuhan santri kepada ustaz atau kiai di Pesantren ini lebih kuat dibandingkan di Raudlatul Ulum. Namun demikian secara umum globalisasi ternyata tidak melemahkan tata nilai, tradisi, ritual dan kebiasaan kontemplatif Pondok Pesantren tradisional Raudlatul Ulum dan Bustanuth Tholibin.

3. Disertasi Ali Muttaqin yang berjudul *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Bahrul Ulum Jombang (2015)*, penelitian ini menjelaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di dua Pesantren Langitan dan Bahrul Ulum. Di antara nilai yang ditanamkan di Pesantren Langitan adalah; nilai keimanan, kejujuran, keikhlasan, ketaatan dan pengabdian, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, kebebasan. Adapun nilai yang ditanamkan di Pesantren Bahrul Ulum adalah sama dengan di Langitan, namun ada tambahan nilai penghormatan, cinta ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan.

Penelitian ini juga mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter serta efektivitasnya di dua Pesantren tersebut. Proses penanaman karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di Pesantren dan Madrasah, kegiatan ritual keagamaan di kegiatan *Jam'iyah*, *Haul Masyāyikh*, dan kegiatan kokurikuler-ekstrakurikuler, serta melalui kultur (kebiasaan lingkungan) pesantren. Dalam praktiknya, nilai-nilai karakter tersebut diinternalisasikan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan.

4. Penelitian tesis Akhmad Dartono berjudul *Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Umat di Kabupaten Magelang (2013)*. Penelitian ini lebih menekankan kepada penjelasan tentang gambaran profil Pondok

API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejoan perannya dalam berpartisipasi ikut mendidik dan mencerdaskan masyarakat lokal di Magelang.

5. Penelitian Rian Jaya Pratama yang berjudul *Pola Komunikasi bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo (2013)*. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa pola komunikasi yang ada di Pondok Pesantren An-Nawawi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pengasuhnya. Selain itu keteladanan pengasuh dan dewan pengasuh serta sistem kekeluargaan yang terjalin dalam lingkungan Pesantren ikut mempengaruhi pola komunikasi santri.

Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun ada penelitian dengan lokasi yang sama namun penelitian disertasi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena *pertama*, belum ada pembahasan atau kajian yang secara khusus menfokuskan pada tema model pembelajaran *kitab kuning* di pesantren dalam bentuk studi komparasi atau perbandingan antara pondok pesantren *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern) yang menggunakan analisis teori studi kritis, tradisionalis, dan transformatif yang diperkuat oleh teori pendidikan progressivisme, perennialisme, dan beberapa aliran teori pendidikan Islam. *Kedua*, penelitian ini juga membahas pengaruh model pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan warga pesantren atau santri masing-masing pesantren.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan mengapa API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo memilih untuk mempertahankan ciri khas pesantren jenis tradisional (*salaf*) dan Pondok Pesantren An-Nawawi memilih mengadaptasi jenis Pesantren modern (*khalaf*), maka peneliti menggunakan teori akomodasi perubahan sosial (*cultural accommodation of social change*) Bassam Tibi. Hal ini sesuai ciri khas pendidikan Islam pesantren yang sedikit maupun banyak memiliki sikap akomodatif, mengingat perubahan adalah sesuatu yang tidak bisa ditolak dan terus akan terjadi.

Kata “mengakomodasi” ini tidak identik dengan menggantikan secara total suatu tradisi atau kebiasaan lama pendidikan Islam dengan yang baru sama sekali, akan tetapi ada tradisi baru yang hadir dalam bentuk perubahan yang bersifat positif membantu pengembangan dan dinamisasi pendidikan Islam. Dengan kata lain ada tradisi lama dalam lembaga pendidikan Islam Pesantren yang perlu diteruskan dan dikembangkan, dan ada pula yang memang harus diubah sesuai dengan tuntutan perubahan (*continuity and change*).²²

Menurut Soerjono akomodasi merupakan istilah dalam ilmu sosial yang menunjuk keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menyesuaikan suatu keadaan berarti ada suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam individu orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.²³ Hal yang sama disampaikan oleh Selo Soemardjan bahwa keseimbangan sosial merupakan syarat yang harus terpenuhi agar masyarakat bisa berfungsi sebagaimana mestinya.²⁴

Supaya terjadi akomodasi dibutuhkan keadaan atau syarat antara lain; pertama, harus ada ketidakpuasan terhadap konsep yang telah ada. Kedua, konsep yang baru harus dapat dimengerti, rasional, dan dapat memecahkan persoalan atau fenomena baru. Ketiga, konsep yang baru harus masuk akal dapat memecahkan dan menjawab persoalan terdahulu, keempat, konsep baru harus berdaya guna bagi perkembangan penelitian dan penemuan yang baru.²⁵

Tuntutan perubahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam Pesantren memaksanya untuk melakukan akomodasi terhadap nilai-nilai penting perubahan sosial yang terjadi, baik dalam bentuk perubahan yang kecil (minimal) maupun perubahan yang besar (maksimal). Karena itu untuk

²² Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, terj. Misbah Zulfa dan Zainul Abbas, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 82.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: FE UI, 1971), 82.

²⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, terj. H.J Koesoemanto (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), 306.

²⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan* (Yogayakarta: Kanisius, 1997), 50-51.

menelaah pengalaman dinamika pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam API Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang (tradisional) dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo (modern), maka peneliti menggunakan teori akomodasi perubahan sosial (*cultural accommodation of social change*) yang dikembangkan oleh Bassam Tibi.²⁶ Dari kacamata teori akomodasi budaya perubahan sosial, Tibi melihat bahwa sistem nilai pendidikan Islam hendaknya dapat didefinisikan sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi tidak hanya dilihat dari aspek mikro, melainkan yang lebih penting adalah pada wilayah makro.²⁷ Upaya akomodasi budaya ini dapat dilakukan dengan inovasi dalam arti evolusi berbagai bentuk baru dari pola-pola budaya asli serta pengayaan pola-pola budaya asli itu melalui adopsi unsur-unsur luar -namun bukan merupakan penukaran satu unsur dengan unsur yang lain.²⁸

Kemudian teori yang relevan untuk menggambarkan pilihan API Pesantren Salaf Tegalrejo dan Pesantren An-Nawawi Berjan, terdapat teori studi kritis dan tradisional yang diperkuat dengan teori pendidikan progressivisme dan perennialisme. Dalam progressivisme, aliran ini terkait dengan pandangan hidup yang liberal dengan konsepnya “*the liberal road to culture*”. Artinya bahwa adanya pandangan hidup yang mempunyai sifat-sifat seperti: *fleksibel*, tidak menolak perubahan, dan tidak terikat oleh doktrin tertentu, *curious* (ingin mengetahui, ingin menyelidiki), toleran dan open-minded (terbuka hatinya).²⁹ Liberal tersebut tentunya juga bukan pandangan yang serba bebas dan boleh, namun lebih menekankan pada keterbukaan dan bukan sebaliknya ketertutupan.

Di antara tokoh pendidikan progressif yang cukup populer adalah John Dewey, buku karyanya yang memberikan inspirasi antara lain “*Democracy and Education*” yang memuat tentang kedudukan pendidikan dan konsep

²⁶ Bassam Tibi, *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*, (USA Westview Press, 1990). 102.

²⁷ Ibid., 113-114.

²⁸ Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan*, 84.

²⁹ Zuhairi, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27-29.

demokrasi dalam pendidikan. Sedangkan buku lainnya yaitu "*Freedom and Culture*" berisi tentang masalah kemerdekaan, kebudayaan, dan sifat manusia, serta demokrasi. Dewey memandang bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup. Dewey mengartikan pendidikan adalah suatu transmisi yang dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses dari penyatuan empiris dan proses modifikasi watak, hingga menjadi suatu keadaan pribadi. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap rancangan sosial memiliki bagian penting dari sebuah kelompok, dari yang tertua hingga yang termuda. Sebagai sebuah masyarakat yang sangat kompleks dalam struktur maupun sumber daya, membutuhkan pengajaran formal serta proses pembelajaran.³⁰

Sedangkan filsafat perennialisme sendiri muncul sebagai akibat adanya kehidupan modern yang telah mengakibatkan banyak krisis di berbagai bidang kehidupan manusia. Maka jalan untuk mengatasi krisis ini perlu adanya usaha "*regressive road to culture*" (kembali kepada kebudayaan masa lampau). Sehingga peranan sebuah pendidikan dalam proses mengembalikan manusia zaman modern ini kepada kebudayaan masa lampau dianggap paling ideal dan telah teruji ketangguhannya. Sikap kembali kepada masa lampau bukan berarti nostalgia zaman keemasan masa lalu namun memulihkan kepercayaan pada nilai-nilai asasi abad lampau yang diperlukan dalam kehidupan sekarang.

Selain nalisas dua aliran progressivisme dan perennialisme ini, peneliti menelusuri aliran pemikiran pendidikan Islam versi Jawwad Ridlo yang membagi ke dalam tiga buah pemikiran utama, yakni; Aliran religius-konservatif (*ad-Dīniy al-Muhāfid*), Aliran religius-rasional (*ad-Dīniy al-'Aqlaniy*), dan Aliran pendidikan Islam pragmatis-instrumental.

Kerangka teori di atas tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam realitas dunia pesantren. Karena sebagian pesantren yang berkembang di Indonesia ini masih gigih mempertahankan tradisi yang telah dipengangi secara turun temurun dari generasi awal berdirinya pesantren

³⁰ John Dewey, *Democracy and Education, An Introduction to The Philoshopy of Education*, Twenty third Printing, (USA: The Macmillan Company, 1950), 11.

tersebut. Sentuhan modernisasi terkadang masih dianggap hal yang berbahaya bagi kelangsungan pendidikan Pesantren tersebut.

Dalam hal ini, adanya paradigma bahwa pesantren adalah salah satu “*agent of change*”, sangat memerlukan polesan, sentuhan, tambahan dan inovasi baru (*al-jadid*) yang lebih baik (*al-aslah*) tanpa meninggalkan dan mengabaikan yang lama (*al-qadim*). Ini dapat dilakukan terhadap sistem pendidikan yang ada di Pesantren, terutama terkait dengan sistem pembelajarannya.

F. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis-komparatif*, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.³¹ Deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan antara lain mengapa Pondok API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejomemilih untuk mempertahankan ciri khas Pesantren jenis *salaf*-tradisonalnya, dan Pondok Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi mengadaptasi jenis Pesantren *salaf*- modern. Lalu bagaimana aktualisasi sistem pendidikan salaf tradisional dan salaf modern di kedua Pesantren tersebut. Lalu bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di kedua Pesantren. Kemudian bagaimana implikasi pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri.

Dalam metode deskriptif, peneliti membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga penelitian ini merupakan studi komparatif. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.³² Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan

³¹ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 10.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), 36.

sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Penelitian komparatif dalam kajian ini untuk membandingkan dinamika pembelajaran kitab kuning di Pesantren Salaf API Tegalrejo Magelang dengan Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat yang relevan dengan penelitian.³³ Dengan kata lain penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai landasan filosofis pemilihan sistem pendidikan *salaf* tradisional dan *salaf* modern di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo dan An-Nawawi Berjan, bagaimana aktualisasi sistem pendidikan keduanya, dan bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di kedua pesantren tersebut. Serta bagaimana implikasi pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan para santrinya.

3. Pendekatan penelitian.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan, yakni pendekatan Kualitatif-Filosofis, yang dikuatkan dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena.³⁴ Sedangkan Sugiono menyebutnya sebagai metode interpretive, karena data hasil penelitian

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Padang: UNP Press, 2013), 334.

lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³⁵

Jadi Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada generalisasi suatu masalah.

Sedangkan pendekatan filosofis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada pencarian sesuatu yang mendasar, asas, dan inti yang ada di balik sesuatu yang bersifat lahiriah.³⁶ Pendekatan ini juga bisa diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak.

Pendekatan filosofis digunakan sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi penjelasan terhadap filosofi pendidikan. Beberapa pendekatan filosofis yang relevan dan dapat dijadikan acuan atau landasan kajian penelitian ini meliputi filsafat yang beraliran tradisional (seperti idealisme, realisme, neo skolatisisme) dan modern (seperti pragmatisme, eksistensialisme. Kemudian ada beberapa aliran pemikiran teori pendidikan yang mengiringinya meliputi; progresivisme, perenialisme, hingga muncul aliran utama pemikiran pendidikan Islam yang meliputi; religius-konservatif (*ad-Diniy al-Muhafid*), religius-rasional (*ad-Diniy al'Aqliniy*), dan pragmatis-instrumental.

Rasionalisasi penggunaan pendekatan filosofis ini setidaknya mempertimbangkan beberapa hal, *pertama* bahwa filsafat telah memberikan muatan/ pengaruh terhadap landasan pendidikan bagi lembaga pendidikan (termasuk pendidikan Islam). *Kedua*, sebagai upaya untuk mengkontekstualisasikan dan memahami korelasi filsafat pendidikan yang ada dengan filosofi pendidikan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam pesantren.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

³⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafinco Persada, 1998), 42.

Selain pendekatan kualitatif-filosofis, peneliti menguatkan penelitian Disertasi ini dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk dapat mengukur gambaran sejauhmana penerapan model pembelajaran Kitab Kuning di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo dan Pesantren An-Nawawi Berjan.

4. Objek Penelitian.

Penelitian ini fokus tentang dinamika pembelajaran kitab kuning di pesantren, dengan studi komparasi pada API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang (*Salaf Tradisional*) dan Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo (*Salaf Modern*).

5. Subyek Penelitian.

Sumber penelitian atau informan penelitian pada tulisan ini difokuskan kepada kiai atau pengasuh pesantren, ustaz/ guru, santri, dan alumni. Penentuan model ini menggunakan seleksi berdasarkan kriteria (*Criterion Based Selection*) yang biasa disebut *purposive sampling*. Sehingga subjek yang dijadikan sampel penelitian disertasi ini dianggap mengetahui tentang dinamika pembelajaran Kitab Kuning.

Pengasuh Pesantren yang menjadi informan dalam hal ini adalah Pengasuh Pesantren Salaf API Tegalrejo yaitu KH. Mudrik Chudlori, KH. Yusuf Chudlori, Pengurus pesantren dan Ustad Taqiyuddin, Nur Afiq, Khoirul Bani, Hanif, dan Ishomuddin, Santri Muhammad Huda, dan Irfan. Sedangkan informan di Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi meliputi Pengasuh Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi KH.A. Chalwani Nawawi, Pengurus dan Ustad Khamid Nur, Muhammad Rifa'i, Abdul Fatah.

Selanjutnya untuk memperdalam pembahasan penelitian, peneliti menggunakan teknik *snow ball* (bola salju), yakni teknik menentukan sampel dengan jumlah kecil kemudian menjadi besar sesuai dengan kebutuhan. Melalui teknik ini peneliti menggali informasi demi informasi kepada pihak-pihak terkait dengan kedua pesantren tersebut. Selain mewawancarai pihak pesantren, peneliti juga mewawancarai beberapa

alumni dari kedua pesantren untuk menggali data sejauh mana keberhasilan pesantren dalam menerapkan pembelajaran kitab kuning di pesantren.

6. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan riset dokumen.

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi subyek yang diteliti.³⁷ Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Kitab Kuning di kedua API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo dan Pondok Pesantren An-Nawawi. Dalam observasi peneliti membuat catatan lapangan secara sistematis dari data pengamatan.³⁸ Metode ini dapat digunakan untuk memahami gambaran tentang proses pembelajaran kitab-kitab kuning baik di kelas madrasah diniyah, maupun ketika pembelajaran *Sorogan*, *Bandongan*, dan forum diskusi santri di pesantren. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui perilaku hidup keseharian dan tradisi-tradisi yang tercipta dalam kultur pesantren.

b. Wawancara mendalam.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih detil dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti tentang dinamika pembelajaran Kitab Kuning di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo dan Pondok Pesantren An-Nawawi. Dari wawancara ini diperoleh data penelitian tentang profil kedua pesantren, dinamika pembelajaran Kitab Kuning yang diterapkan, dan model pemikiran keagamaan para santrinya. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Informan yang diwawancarai oleh peneliti meliputi; kyai atau

³⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), . 91

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Rosdakarya, 1996), 117.

pengasuh, para asatiz, dan santri kedua pesantren yakni Pesantren Salaf API Tegalrejo dan Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.

c. Riset dokumen.

Riset dokumen digunakan untuk menelusuri data tertulis yang membantu terkait arsip dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian di Pesantren Salaf API Tegalrejo dan Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Dokumen tersebut antara lain berbentuk; buku sejarah atau profil pesantren, catatan data administrasi pesantren, kurikulum atau jadwal kajian kitab kuning, Tata tertib santri kedua pesantren, buku wisuda santri, dan lainnya.

d. Angket.

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada subyek penelitian (para santri) untuk dijawab sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya terkait model pembelajaran Kitab Kuning yang diterapkan di pesantren. Jenis angket ini peneliti berikan adalah sebagian pertanyaan merupakan jenis tertutup dan sebagian lainnya jenis semi terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih jawaban yang disediakan atau memberikan jawaban lainnya. Adapun sampel santri yang peneliti ambil adalah santri yang ada di jenjang akhir yakni kelas Ihya Ulumiddin API Tegalrejo yang berjumlah 40 orang santri, dan santri yang ada di jenjang kelas III MDU Madin PP. An-Nawawi yang berjumlah 40 orang santri.

7. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Ketiga alur ini peneliti lakukan secara berurutan yaitu sebelum, saat proses, dan sesudah pengumpulan data di Pesantren Salaf API Tegalrejo dan Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Reduksi data

digunakan untuk memilah data yang terkumpul dari catatan lapangan ke dalam pengelolaan data yang meliputi penentuan bagian-bagian yang hendak direduksi, dipertajam, dan dikembangkan.

Adapun penyajian data digunakan untuk mengelompokkan data, lalu menyimpulkannya. Sesudah itu peneliti mendeskripsikan masalah-masalah yang terkait dengan dinamika pembelajaran kitab kuning di kedua pesantren tersebut.

Sedangkan verifikasi data digunakan melalui *triangulasi* data, untuk mengecek kembali (*cross check*) kebenarannya terhadap catatan lapangan hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, ustad di pesantren tersebut, observasi pesantren dan kegiatan pembelajarannya, dan bukti dokumen. Sehingga dapat diperoleh kesesuaian obyek penelitian. Hal-hal yang dilakukan dalam *triangulasi* data adalah;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan data hasil dengan isi dokumen yang berkaitan.
- d. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, terlebih dahulu diuraikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan, dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kosnep teoritik sebagai pisau analisis untuk melandasi pemecahan masalah ketika menganalisis dalam penelitian ini. Dalam bab ini, dipaparkan teori akomodasi sosial dan landasan filosofis pendidikan, teori pembelajaran dan model-modelnya, Dikaji juga tentang

kitab kuning di Pesantren dan pendekatan kajian yang bisa dilakukan terhadap kitab kuning tersebut.

Bab ketiga, dijelaskan gambaran profil API Pesantren *Salaf* Tegalrejo dan Pondok Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, yang berisi tentang sejarah awal Pesantren, para pengasuh, tujuan pendidikan, kurikulum, keadaan pengurus, guru, dan santrinya..

Bab keempat, dipaparkan tentang pandangan filosofis Pesantren dan bentuk aktualisasi sistem pendidikan di API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan..

Bab kelima, dipaparkan tentang model pembelajaran kitab kuning di API Pondok Pesantren *Salaf* Tegalrejo dan An-Nawawi Berjan,

Bab keenam, gambaran model kajian bahsul masalahnya serta implikasinya terhadap model pemikiran keagamaan santri di pesantren.

Bab ketujuh, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dari pembahasan penelitian disertasi ini.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas hasil penelitian secara detail dan mendalam maka pada bab Penutup ini peneliti menyajikan kesimpulan tentang dinamika pembelajaran kitab kuning di pesantren, dengan studi kasus di pondok pesantren salaf API Tegalrejo dan pondok pesantren An-Nawawi Berjan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini adalah bahwa API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo memilih sistem pendidikan salaf-tradisional dengan alasan; *pertama*, supaya dapat menjaga kemurnian pendidikan ilmu pengetahuan agama dan mempertahankan kualitasnya. *Kedua*, agar pesantren dapat menjaga kemandirian dan independensinya dan tidak terkooptasi/ terintervensi oleh institusi/ pihak di luar pesantren termasuk pihak pemerintah. *Ketiga*, Untuk menjaga konsentrasi dalam *tafaqquh fi ad-din* (pendalaman agama) dan kemandirian serta independensinya maka pesantren tidak menyelenggarakan pendidikan formal sekolah. Dalam merespon perkembangan modernisasi sistem pendidikan nasional, pesantren ini lebih memilih mengadopsi bentuk *integrasi selektif*. dengan mempertahankan watak dan sistem *salafiyah* sepenuhnya, disertai mengadopsi sistem pendidikan formal hanya dalam pengorganisasian (manajemen, klasikal, penjenjangan, metode, dan evaluasi) saja.

Sedangkan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan memilih sistem pendidikan pesantren dalam bentuk *salaf-modern*, dengan alasan *pertama*, karena pesantren ingin mempersiapkan para santri yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum, berakhlak mulia dan dapat berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara. *Kedua*, pesantren memegang kaidah/ paradigma “menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik” maka pesantren perlu terus mengembangkan sistem pendidikan ke arah yang lebih. *Ketiga*, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang

berbasis masyarakat, pesantren ingin mengakomodir keinginan para wali santri dan masyarakat agar pesantren ini dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi), di antaranya berupa pendirian lembaga pendidikan formal sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi. Dalam merespon perkembangan modernisasi sistem pendidikan nasional, pesantren ini lebih memilih bentuk integrasi penuh, yang memadukan secara penuh sistem *salafiyah* dengan sistem pendidikan formal.

Perkembangan sistem pendidikan API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo menunjukkan bahwa pesantren ini dengan model *integrasi selektif*nya tetap menjaga dan melestarikan sistem *salaf-tradisional*-nya. Semua komponen dalam sistem pendidikan seperti; kelembagaan, kurikulum, dan sistem pembelajaran (tujuan, materi, media sumber belajar, metode, dan evaluasi) dipertahankan, kecuali hanya mengadopsi sistem pendidikan formal pada sistem perorganisasian (penjurusan, klasikal) dan metode pembelajaran saja. Sedangkan sistem pendidikan Pondok Pesantren An-Nawawi dengan model *integrasi penuh*, pada awalnya memiliki sistem pendidikan *salafiyah* murni, kemudian memadukan sistem pendidikan *salafiyah* dengan menyelenggarakan sistem pendidikan formal sepenuhnya. Dalam transformasi model integrasi ini, Pondok Pesantren An-Nawawi selain melaksanakan sistem pendidikan secara salafiyah di pesantren, juga melaksanakan/ menerapkan sistem pendidikan formal yang didirikannya berupa MTs, MA, dan STAI An-Nawawi.

Model pembelajaran di Pesantren API Tegalrejo dan Pesantren An-Nawawi Berjan pada awalnya hanya mengenal metode *Bandongan* bersifat *teacher centered* yang mengikuti model pembelajaran *Lecturing*, *Explaining* dan metode *Sorogan* yang bersifat *students centered*. kemudian berkembang menambah metode *Musyawah* yang mengikuti model *Problem Based Learning*. Seiring perubahan sistem pembelajarannya menjadi *klasikal* (sistem kelas), maka muncul perkembangan model pembelajaran baru, selain ada *Model Lecturing and Explaining Demonstrating*, lalu ada *Questioning and Discussing*, dan *Ekspositori Learning* untuk semua mata pelajaran yang dikaji

dalam kegiatan intrakurikuler-klasikal, ditambah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam bentuk praktik untuk kajian kitab peribadatan dan menulis huruf Arab (Khat), serta praktik melalui kunjungan lapangan dalam kajian ilmu Falak di Pesantren An-Nawawi (*kontekstual learning*). Di kedua pesantren Model *Caring* digunakan dalam metode *sorogan* kitab fiqh dan metode *hafalan* kitab Nahwu, Model *Problem Based Learning* untuk kajian kitab melalui metode Musyawarah kitab Nahwu dan Fikih, dan Model pembelajaran *inquiry learning* untuk kajian kitab melalui metode *Bahsul Masail*. Dari gambaran tersebut, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh API Tegalrejo lebih dominan *teacher centered* dan sedikit *students centered*, sedangkan Pesantren An-Nawawi lebih bisa memadukan kedua pendekatan pembelajaran tersebut.,

Kajian pembelajaran kitab kuning di kedua pesantren tersebut, pada dasarnya bersifat *tradisional-normatif*. Model pembelajarannya antara lain model *Lecturing-Explaining Learning, Questioning and Discussing*, dan *Ekspositori Learning*, Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model *Caring, Problem based learning*, dan model *inquiry learning*. Santri banyak melakukan kajian pengulangan (repetisi) dari pendapat ulama-ulama klasik dalam kitab Kuning. Kebanyakan santri dalam meng-*istinbat*-kan hukum mengikuti metode *qauli*, sebagian *ilhaqi* (qiyas) dan sedikit yang mencapai metode *manhaji*. Demikian juga penerapan kajian kitab Kuning dalam sistem *klasikal*-nya (di kelas) masih bergerak dalam kajian bersifat *normatif* yang berorientasi dakwah dan semangat menampilkan kemuliaan dan kebenaran ajaran Islam dengan argumentasi *doktrinal teologis*. Hal ini juga dapat dimaklumi karena ada etika tahapan dalam meng-*istinbat*-kan hukum dalam dunia pesantren agar prosesnya yang pertama dengan *ittiba'* (mengikuti) pendapat ulama mazhab, jika tidak ditemukan jawaban dengan cara kedua yakni melalui *qiyās*. Jika tidak didapati jawaban hukum baru kemudian merumuskan ijihad sendiri dengan metode *manhaji* berlandaskan kaidah *usūl fiqh* dan *qawāid al-fiqh*.

Secara umum adanya penerapan metode *qauli* dan *ilhaqi* ini dapat menjelaskan bahwa sebagian nalar santri atau sebagian pola pemikiran santri dalam masalah-masalah keagamaan masih cenderung *tekstual* dan *normatif*. Namun perlu diapresiasi bahwa sebagian yang lain pada kondisi tertentu (setelah tidak menemukan jawaban dalam metode *qauli* dan *ilhaq*, santri telah mampu merumuskan penggalian hukum secara *manhaji*.

B. Saran-saran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di kedua pesantren salaf API Tegalrejo dan An-Nawawi Berjan, peneliti memiliki saran yang mungkin bermanfaat khususnya bagi pengembangan kedua pesantren dan umumnya bagi semua pesantren di masa mendatang.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah

1. Hendaknya Pondok Pesantren salaf API Tegalrejo dapat mempertahankan sistem pembelajarannya salaf-tradisionalnya, namun untuk meningkatkan eksistensinya, pesantren API Tegalrejo secara internal (pengasuh, dewan penasehat dan santri) dapat melakukan kajian dan analisis terhadap kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan pesantren yang ada. Hal ini dirasa penting karena potensi pesantren API yang dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pesantren di masa-masa yang akan datang.
2. Pondok Pesantren An-Nawawi dapat melakukan pengembangan berbagai aspek sistem pendidikannya, dengan melibatkan komponen internal keluarga besar, maupun melibatkan pihak lain (eksternal) tanpa ada unsur intervensi dan hal yang mengikat terhadap tradisi dan kemandirian pesantren An-Nawawi.
3. Perlunya implementasi penguatan kajian kitab Kuning yang bersifat kritis dan kontekstual, dengan memperbanyak/ menambah kajian kitab dalam bidang *Usūl Fiqh* dan *Qawā'id al-Fiqh* di pesantren, dan mendorong santri untuk mulai mempraktikkannya dalam penggalian hukum.

Terakhir saran konstruktif peneliti untuk pemerintah khususnya melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional serta pengelola lembaga pendidikan formal, Sesungguhnya pondok pesantren sebagai tempat persemaian ilmu pengetahuan agama yang penuh rahmat dan kedamaian, jauh dari penanaman nilai-nilai kekerasan dan radikalisme telah mampu bertransformasi menyesuaikan perubahan modernisasi sistem pendidikan nasional (formal). Maka jika sekolah/ madrasah dan perguruan tinggi dalam sistem pendidikan nasional (formal) ingin menyemaikan nilai-nilai agama Islam yang mendalam, penuh rahmat- kasih sayang, tentunya juga mampu bertransformasi-mengintegrasikan diri dengan sistem pendidikan pesantren (salafiyah) yang moderat dalam bentuk integrasi minimal, seperti sekolah-madrasah, perguruan tinggi yang berasrama pesantren.

C. Kata Penutup.

Ada beberapa keterbatasan kajian dalam penelitian ini; di antaranya adalah penelitian ini hanya mencoba meneliti dan mengkomparasikan dua buah pesantren *salaf-tradisional* dan *salaf-modern*. Sangat dimungkinkan akan adanya pesantren lain yang representatif telah mewujudkan pembelajaran kitab kuning termasuk kajian metode *Bahsul Masail-nya* secara multidisipliner dan berorientasi pengembangan hal-hal baru bagi masyarakat. Memaksimalkan metode istinbat hukum secara *qauli, ilhaqi* hingga *manhaji*, dan melakukan sistem kerja yang kolektif (*jama'i*) di pesantren agar menghasilkan keputusan hukum Islam yang lebih berkualitas. Sehingga perlu dilanjutkan dengan penelitian berikutnya yang memberikan kesimpulan/ wacana berbeda dengan penelitian ini.

Tidak lupa peneliti mohon maaf, apabila dalam penyusunan penelitian Disertasi terdapat kekurangan, baik dalam penulisan kalimat, kata, dan bahasanya. Kritik dan saran konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang senantiasa diharapkan.

Mudah-mudahan penelitian ini mendapat rida dan rahmat dari Allah SWT. Dan dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. *amīn ya rabbal ʿalamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdul Fatah, Rohadi. dkk., *Rekonstruksi Pesantren masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*, Jakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. v 2011.
- Ahmad, Ihsan. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1987.
- An-Naqsyabandi, Syaikh Ahmad *Jamī'ul Uṣūl Fi al-Auliya'*
- Arends, Richard. *Classroom Instructional Management*, New York: The Mc Graw-Hill Company, 1997.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang: Kalimashada Press, 1993.
- Ash sadr, Baqir. *Falsafatuna*, terj. Nur Mufid, Bandung : Mizan, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Kitab Kuning: Tradisi dan Epistemologi Keilmuan Islam di Indonesia dalam Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.
- Baker, Anton. *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996 .
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1993.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Butler, Donald. *Idealisme in Education*, New York: Harper & Row, 1966.

- Chall, Jeanne. *The Academic Challenge: What Really Works in the Classroom*, 2000.
- Dewey, John. *Democracy and Education, An Introduction To The Philoshopy Of Education*, Twenty third Printing, USA: The Macmillan Company, 1950.
- _____ *Experience and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1938.
- _____ *How We Think: Restatement of the Relation of Reflective Thinking to Education Process*, New York: D.C. Health and Co, 1993.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES. 1983.
- _____ *Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Dwidiyanti, Mediana. *Caring Kunci Sukses Perawat/ Nurse Mengamalkan Ilmu*. Semarang: 2007.
- Fathurrohman, Mohammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gredler, Bell. dan Margaret E. *Learning And Instruction Theory Into Practice*. Terj. Munandir, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. Ke-10, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Horne, Herman Harel. *The Democratic Philosophy of Education*, New York: The Macmillan Co., 1932.
- _____ "An Idealistic Philosophy of Education", dalam *Philosophy of Eduacation, Natinal Society for the Study of Education*, Bagian I, Chicago: University of Chicago Press, 1942.
- Hosen, Nadirsyah. "Nahdlatul Ulama and Collective Ijtihad" *New Zealand Journal of Asian Studies*, no 1 (Juni 2004), 25-26.
- Hutchhins, Robert M. *The Conflict in Education*, New York: Harper and Brothers, 1953.

- Ismail, Faisal. *Islam melacak Teks Menguak Konteks*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2009.
- Ismail, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Kardi, S. dan M. Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: University Press, 2000.
- Kaufman, Walter. *Exixtentialism from Dostoevsky to Sartre*, New York: New York American Library, 1975.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan: Isu-isu Kontemporer dan Solusi Alternatif*, terj: Mahmud Arif, Yogyakarta: Ideal Press, 2004.
- Kozier, B. A. J. Berman, & Snyder. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 4., Jakarta: EGC. 2011.
- Kuntowijoyo, *Muslim tanpa Masjid; Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, cet. 1 Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mars, Colin. *Teaching Studies of Society and Environment*, (Frenchs Forest: Pearson Education Australia, 2005.
- Mastuhu, "Principles of Education in Pesantren" dalam Oepen, et.al (eds), *The Impac of Pesantren in Education and Community Develepment in Indonesia*, Jakarta: FNS, P3M, dan Technical University Berlin, 1988.
- _____, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mochtar, Affandi. "Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observassi Umum" dalam Marzuki Wahid, dkk (ed), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Tranfromasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1996.

- Morris, Van Cleve. *Existensialism in Education*, Hancock County : Waveland Pr., 1990.
- Nafi', M. Dian dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institut for Training and Development (ITD) Forum Pesantren, 2007.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Neff, Frederick C. *Philosophy and American Education*, New York: the Center for Applied Research in Education, 1966.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Otong Nadzirin, *Jejak Auliya*, edisi 2 (tp, tt).
- Potter, P. A. & Perry A. G. , *Fundamentals of Nursing : Concepts, Process, and Practice*. 6th Ed., St. Luois, MI : Elsevier Mosby, 2005.
- Rogers, Carl R. *On Becaming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*, Boston: Houghton Mifflin Co., 1961.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, cet ke-5*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Group : 2008.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Berkenalan dengan Aliran-liran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional, Sebuah Renungan Filsafat*, Jakarta; Gramedia 1983.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: FE UI, 1971.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, terj. H.J Koesoemanto, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta, 2017.

- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran-Teori dan Konsep Dasar*, cet. Ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyoto, “ Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional” , dalam Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan* , Jakarta: LP3ES, 1998,
- Tibi, Bassam *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, terj. Misbah Zulfa dan Zainul Abbas, Yogyakarta: Tiara Wacana,1999.
- _____. *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*, USA Westview Press, 1990.
- Tim Penyusun, *Manhaj Madrasah Diniyyah Banin An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah*, t.p Tahun 2012.
- Tim PP An-Nawawi, *Mengenal KH. Nawawi Berjan Purworejo*,Surabaya: Khalista, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wach, Joachim. *The Comparative Study of Religion*, Edinburg: University of Edinburg Press, 1952.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- _____. *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Widodo, Sembodo Ardi. *Pendidikan Islam Pesantren*, Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Yafie, Ali. *Kitab Kuning dalam Peradaban Islam*, dalam majalah Pesantren Vol. VI, No 1 1989, 3.
- Zahra, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahsul Masail 1926-1999*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Zuhairi, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhri, *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Zulkarnain, Wildan. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN:
PEDOMAN OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN SALAF API
TEGALREJO MAGELANG

1. Observasi waktu Salat wajib (maktubah)
2. Observasi zikir setelah Salat
3. Observasi kegiatan pembelajaran waktu pagi, siang, sore, dan malam.
4. Observasi kegiatan pembelajaran sistem klasikal (kelas)
5. Observasi kegiatan pembelajaran musyawarah/ syawir
6. Observasi kegiatan pembelajaran Sorogan hafalan
7. Observasi kegiatan pembelajaran Bandongan Ramadan
8. Observasi kegiatan ekstrakurikuler API Tegalrejo.
9. Observasi sikap dan perilaku santri terhadap guru, teman, dan tetangga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH API

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya API Tegalrejo
2. Apa tujuan/ cita-cita dari para pendiri/ pengasuh atas pendirian Pesantren API Tegalrejo
3. Mengapa pondok pesantren API Tegalrejo memilih untuk mempertahankan ciri khas pesantren Salaf-Tradisional ?
4. Apa pesan-pesan/ wasiat penting yang pernah disampaikan oleh pendiri/ muassis kepada keluarga atau santri ?
5. Bagaimana bentuk aktualisasi sistem pendidikan pesantren Salaf-Tradisional di Pesantren API Tegalrejo ?.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS API

1. Bagaimana posisi/ kedudukan pengurus Pesantren API dalam struktur organisasinya.
2. Apa saja tugas-tugas/ kewajiban yang diemban oleh pengurus pesantren?
3. Bagaimana gambaran profil pendiri dan pengasuh pesantren API Tegalrejo ?
4. Apa tujuan atau cita-cita pendiri dan pengasuh atas keberadaan pesantren dan santri-santrinya.?
5. Pesan-pesan/ wasiat penting apa saja yang pernah disampaikan oleh pendiri dan pengasuh API Tegalrejo ?
6. Adakah pesan pendiri dan pengasuh terkait dengan pilihan bentuk sistem pendidikan pesantren API yang bersifat Salaf-Tradisional ?.
7. Bagaimana bentuk aktualisasi orientasi Sistem Pendidikan pesantren Salaf-Tradisional dari Pesantren API Tegalrejo (Aspek kelembagaan, manajemen, kurikulum, sistem pembelajaran.?)
8. Bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di pesantren *salaf* API Tegalrejo ?
9. Bagaimana sistem pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren API Tegalrejo (Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi)
10. Bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTAZ/ QARI' (DEWAN
QARI') DI API TEGALREJO.**

1. Bagaimana posisi/ kedudukan Ustaz/ Qari' (Dewan Qari') dalam struktur organisasinya di API Tegalrejo.?
2. Apa saja tugas-tugas/ kewajiban yang diemban oleh Guru (Dewan Qari') di pesantren API ?.
3. Bagaimana gambaran profil para guru (qari'), pengasuh dan muassis (pendiri) pesantren API Tegalrejo ?
4. Apa tujuan atau cita-cita pendiri dan pengasuh atas keberadaan pesantren dan santri-santrinya.?
5. Pesan-pesan/ wasiat penting apa saja yang pernah disampaikan oleh pendiri dan pengasuh API Tegalrejo ?
6. Adakah pesan pendiri dan pengasuh terkait dengan pilihan bentuk sistem pendidikan pesantren API yang bersifat Salaf-Tradisional ?.
7. Bagaimana bentuk aktualisasi orientasi Sistem Pendidikan pesantren Salaf-Tradisional dari Pesantren API Tegalrejo (Aspek kelembagaan, manajemen, kurikulum, sistem pembelajaran.?)
8. Bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di pesantren *salaf* API Tegalrejo ?
9. Bagaimana sistem pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren API Tegalrejo (Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi)
10. Bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri..

PEDOMAN DOKUMENTASI DI API TEGALREJO

1. Pesan dan wasiat muassis (pendiri) Pesantren API Tegalrjo
2. Kitab-kitab kuning yang dikaji Pesantren API Tegalrejo
3. Buku-buku Album Kenangan Wisuda kelas Ihya Ulumuddin
4. Sturktur Pengurus API Tegalrejo
5. Jadwal Pelajaran di API Tegalrejo
6. Tata tertib/ Peraturan santri API Tegalrejo
7. Dokumentasi hasil Bahsul Masail di API Tegalrejo
8. Foto-foto kegiatan pembelajaran kitab kuning diAPI Tegalrejo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI

1. Observasi waktu Salat wajib (maktubah)
2. Observasi zikir setelah Salat
3. Observasi kegiatan pembelajaran waktu pagi, siang, sore, dan malam.
4. Observasi kegiatan pembelajaran sistem klasikal (kelas).
5. Observasi kegiatan pembelajaran musyawarah/ syawir.
6. Observasi kegiatan pembelajaran Sorogan hafalan.
7. Observasi kegiatan pembelajaran Bandongan Ramadan.
8. Observasi kegiatan ekstrakurikuler An-Nawawi.
9. Observasi sikap dan perilaku santri terhadap guru, teman, dan tetangga di pondok sehari-hari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH AN-NAWAWI

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya An-Nawawi Berjan ?
2. Apa tujuan/ cita-cita dari para pendiri/ pengasuh atas pendirian Pesantren An-Nawawi Berjan ?
3. Mengapa pondok pesantren An-Nawawi Berjan memilih untuk mengakomodir ciri khas pesantren Salaf-Modern ?
4. Apa pesan-pesan/ wasiat penting yang pernah disampaikan oleh pendiri/ muassis kepada keluarga atau santri ?
5. Bagaimana bentuk aktualisasi sistem pendidikan pesantren Salaf-Modern di Pesantren An-Nawawi Berjan?.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS AN-NAWAWI

1. Bagaimana posisi/ kedudukan pengurus Pesantren An-Nawawi Berjan dalam struktur organisasinya.
2. Apa saja tugas-tugas/ kewajiban yang diemban oleh pengurus pesantren?
3. Bagaimana gambaran profil pendiri dan pengasuh pesantren An-Nawawi Berjan ?
4. Apa tujuan atau cita-cita pendiri dan pengasuh atas keberadaan pesantren dan santri-santrinya.?
5. Pesan-pesan/ wasiat penting apa saja yang pernah disampaikan oleh pendiri dan pengasuh An-Nawawi Berjan?
6. Adakah pesan pendiri dan pengasuh terkait dengan pilihan bentuk sistem pendidikan pesantren An-Nawawi Berjan yang bersifat Salaf-Modern ?.
7. Bagaimana bentuk aktualisasi orientasi Sistem Pendidikan pesantren Salaf-Modern dari Pesantren An-Nawawi Berjan (Aspek kelembagaan, manajemen, kurikulum, sistem pembelajaran.?)
8. Bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di pesantren An-Nawawi Berjan?
9. Bagaimana sistem pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren An-Nawawi Berjan (Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi) ?
10. Bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri.?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTAZ/ MUSTAHIQ
DI AN-NAWAWI BERJAN.**

1. Bagaimana posisi/ kedudukan Ustaz/ Mustahiq dalam struktur organisasinya di An-Nawawi Berjan.?
2. Apa saja tugas-tugas/ kewajiban yang diemban oleh Guru di pesantren An-Nawawi Berjan ?.
3. Bagaimana gambaran profil para guru (qari'), pengasuh dan muassis (pendiri) pesantren An-Nawawi Berjan?
4. Apa tujuan atau cita-cita pendiri dan pengasuh atas keberadaan pesantren dan santri-santrinya.?
5. Pesan-pesan/ wasiat penting apa saja yang pernah disampaikan oleh pendiri dan pengasuh An-Nawawi Berjan?
6. Adakah pesan pendiri dan pengasuh terkait dengan pilihan bentuk sistem pendidikan pesantren An-Nawawi Berjan yang bersifat Salaf-Modern ?.
7. Bagaimana bentuk aktualisasi orientasi Sistem Pendidikan pesantren Salaf-Modern dari Pesantren An-Nawawi Berjan (Aspek kelembagaan, manajemen, kurikulum, sistem pembelajaran.?)
8. Bagaimana gambaran model pembelajaran kitab kuning di pesantren An-Nawawi Berjan?
9. Bagaimana sistem pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren An-Nawawi Berjan (Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi)
10. Bagaimana implikasi model pembelajaran kitab kuning tersebut terhadap model pemikiran keagamaan santri.

PEDOMAN DOKUMENTASI DI PESANTREN AN-NAWAWI

1. Pesan dan wasiat muassis (pendiri) Pesantren API Tegalrjo
2. Kitab-kitab kuning yang dikaji Pesantren API Tegalrejo
3. Buku-buku Album Kenangan Wisuda kelas Ihya Ulumuddin
4. Struktur Pengurus API Tegalrejo
5. Jadwal Pelajaran di API Tegalrejo
6. Tata tertib/ Peraturan santri API Tegalrejo
7. Dokumentasi hasil Bahsul Masail di API Tegalrejo
8. Foto-foto kegiatan pembelajaran kitab kuning diAPI Tegalrejo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11

Angket Santri API;

Pilihlah jawaban dengan memilih salah satu dari a,b,c,d, dibawah ini yang dirasa sesuai dengan pengalaman nyata anda di pesantren:

- A. Pertanyaan tentang proses Pembelajaran Klasikal (sistem kelas) di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo;
1. Dari metode seperti; *qirā'ah*, *istimā' kitābah*, *muhāfadah*, *syarah*, *qiṣah*, dan tanya jawab, metode apa yang paling sering dipakai oleh guru dan dominan dalam pembelajaran di kelas (*klasikal*)?
 - a. Membaca (Qira'ah)
 - b. Menulis (Kitabah)
 - c. Menjelaskan (Syarah)
 - d. (tulis jika beda)
 2. Dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab-kitab sistem kelas (*klasikal*) di API Tegalrejo, manakah di antara metode tersebut yang paling mempengaruhi kemampuan cara membaca dan memahami isi kitab?.
 - a. Membaca (Qira'ah)
 - b. Menulis (Kitabah)
 - c. Menjelaskan (Syarah)
 - d. (tulis jika beda)
 3. Sejauhmana anda memahami materi kitab-kitab yang disampaikan oleh guru dengan metode-metode pembelajaran yang digunakannya dalam kelas (**sistem klasikal**) ?
 - a. Paham
 - b. Cukup Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham
- B. Pertanyaan tentang Pembelajaran kitab dengan metode Musyawarah Kitab-kitab ;

1. Seberapa jauh anda memahami isi teks kitab-**kitab Fiqih** yang dijadikan bahan pelajaran dengan metode musyawarah kitab Fiqih ?
 - a. Paham
 - b. Cukup Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham
 2. Seberapa jauh anda memahami isi teks/ bait nazam kitab Nahwu (Jurumiyyah/Imriti/Alfiyyah) yang dijadikan bahan pelajaran dengan metode musyawarah **kitab Nahwu** ?
 - a. Paham
 - b. Cukup Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham
 3. Dalam pembelajaran metode musyawarah kitab Nahwu (Jurumiyyah/Imriti/Alfiyyah), biasa digunakan pembelajaran metode *peer teaching* (teman mengajar), seberapa jauh anda memahami materi kitab yang menggunakan metode *peer teaching* tersebut ?
 - a. Paham
 - b. Sukup Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham
- C. Pertanyaan tentang pembelajaran kitab dengan menggunakan metode Bahsul Masail;
1. Dalam Bahsul Masail dikenal tema pembahasan yang berupa masalah-masalah yang bersifat aktual (masail ad-Diniyyah al-Waqi'iyyah) dan Masalah keagamaan yang bersifat tematik (masail ad-Diniyyah al-Maudu'iyyah). Seberapa sering materi bahsul masail tentang masalah keagamaan aktual (*waqi'iyyah*) ini dibahas?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Pernah
 2. Seberapa sering materi Bahsul Masail tentang masalah keagamaan tematik (*maudu'iyyah*) ini dibahas?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Pernah

3. Kitab-kitab yang sering digunakan sebagai rujukan/ referensi dalam Bahsul Masail sering menggunakan mazhab/ aliran apa?
 - a. Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali
 - b. Maliki, Syafi'i, dan Hanafi
 - c. Maliki dan Syafi'i
 - d. Syafi'i .
 4. Dalam proses penggalian hukum, dari tiga metode (qauli/ pendapat ulama, ilhaqi/ *qiyas*, manhaji/*usul fiqh-qawaid al-fiqh*)), metode apakah yang digunakan oleh santri peserta *Bahsul Masail* untuk mengeluarkan sebuah keputusan hukum ?
 - a. Secara qauli, ilhaqi, manhaji.
 - b. Secara qauli dan ilhaqi
 - c. Secara qauli dan manhaji.
 - d. Secara qauli
 5. Seberapa jauh anda memahami dan menyerap isi materi yang yang dikaji dengan metode *Bahsul Masail* di pesantren?
 - a. Paham
 - b. Cukup paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak paham
- D. Ukuran kemampuan membaca Kitab Kuning;
1. Pada kelas apa anda merasa mempunyai dasar kemampuan dalam menerapkan kaidah nahwu-sorof (ilmu alat) dan paham isi teks dalam membaca kitab kuning di Pesantren
 - a. Kelas Alfiyyah
 - b. Kelas Fathul Wahhab
 - c. Kelas Al-Bukhori
 - d. (tuliskan jika berbeda)

Lampiran 12.

Angket Santri PP. An-Nawawi;

Pilihlah jawaban dengan memilih salah satu dari a,b,c,d, dibawah ini yang dirasa sesuai dengan pengalaman nyata anda di pesantren:

- A. Pertanyaan tentang Proses Pembelajaran Klasikal (kelas);
4. Dari metode seperti; *qirā'ah*, *istimā' kitābah*, *muhāfadah*, *syarah*, *qiṣah*, dan tanya jawab, metode apa yang paling sering dipakai oleh guru dan dominan dalam pembelajaran di kelas (*klasikal*)?
 - a. Membaca,
 - b. Menulis,
 - c. Ceramah.
 - d. (isi jika beda)
 5. Dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran sistem kelas (*klasikal*) kitab-kitab di API Pesantren Salaf Tegalrejo, manakah di antara metode tersebut yang paling memberikan pemahaman terhadap cara membaca dan memahami isi kitab menurut anda?
 - e. Membaca (Qira'ah)
 - f. Menulis (Kitabah)
 - g. Menjelaskan (Syarah)
 - h. (tuliskan jika beda)
 6. Sejauhmana anda memahami materi kitab-kitab yang disampaikan oleh guru dengan metode-metode pembelajaran yang digunakannya dalam sistem klasikal ?
 - e. Paham
 - f. Cukup Paham
 - g. Kurang Paham
 - h. Tidak Paham
 7. Dalam pembelajaran sistem kelas (*klasikal*), biasa juga digunakan pembelajaran metode *peer teaching* (teman mengajar), seberapa jauh anda memahami materi kitab yang menggunakan metode *peer teaching* tersebut ?
 - e. Paham
 - f. Cukup Paham
 - g. Kurang Paham
 - h. Tidak Paham
- B. Pertanyaan tentang Pembelajaran kitab dengan metode Musyawarah Kitab-kitab ;

4. Seberapa jauh anda memahami isi teks kitab-kitab Fiqih yang dijadikan bahan pelajaran dengan metode musyawarah kitab Fiqih ?
 - e. Paham
 - f. Cukup Paham
 - g. Kurang Paham
 - h. Tidak Paham
 5. Seberapa jauh anda memahami isi teks/ bait nazam (syair) kitab **Nahwu** yang dijadikan bahan pelajaran dengan metode musyawarah kitab Nahwu ?
 - e. Paham
 - f. Cukup Paham
 - g. Kurang Paham
 - h. Tidak Paham
- C. Pertanyaan tentang pembelajaran kitab dengan menggunakan metode Bahsul Masail;
6. Dalam Bahsul Masail dikenal tema pembahasan yang berupa masalah-masalah yang bersifat aktual (masail ad-Diniyyah al-Waqi'iyah) dan Masalah keagamaan yang bersifat tematik (masail ad-Diniyyah al-Maudu'iyah). Seberapa sering materi bahsul masail tentang masalah keagamaan aktual (*waqi'iyah*) ini dibahas?
 - e. Sering
 - f. Cukup sering
 - g. Kurang sering
 - h. Tidak pernah
 7. Seberapa sering materi Bahsul Masail tentang masalah keagamaan tematik (*maudu'iyah*) ini dibahas?
 - e. Sering
 - f. Cukup sering
 - g. Kurang sering
 - h. Tidak pernah
 8. Kitab-kitab yang sering digunakan sebagai rujukan/ referensi dalam Bahsul Masail sering menggunakan mazhab/ aliran apa?
 - e. Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali
 - f. Maliki, Syafi'i, dan Hanafi
 - g. Maliki dan Syafi'i
 - h. Syafi'i
 9. Dalam proses Bahsul Masail, metode apakah yang digunakan santri/ peserta Bahsul Masail untuk mengeluarkan (istinbat) sebuah keputusan hukum ?
 - e. Secara qauli (pendapat ulama), ilhaqi (*qiyas*), manhaji (*usul fiqh-qawaid al-fiqh*)
 - f. Secara qauli dan ilhaqi

- g. Secara qauli dan manhaji.
- h. Secara qauli.

10. Seberapa jauh anda memahami dan menyerap isi materi kitab yang yang dikaji dengan metode *Bahsul Masail* di pesantren?

- e. Pahami
- f. Cukup paham
- g. Kurang Pahami
- h. Tidak paham

D. Ukuran kemampuan membaca Kitab Kuning;

2. Pada kelas apa anda merasa mempunyai dasar kemampuan dalam menerapkan kaidah nahwu-sorof (ilmu alat) dan paham isi teks dalam membaca kitab kuning di Pesantren

- e. Kelas III MDW
- f. Kelas I MDU
- g. Kelas II MDU
- h. (tulis jika beda)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumen Foto-foto lapangan



Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori (Gus Yusuf)



Wawancara dengan Ust Rifa'I Kepala Madin PP. An-Nawawi



Wawancara dengan ust. M.Latif Ketua Dewan Qari API



Gambar wawancara dengan Bapak Nur Afiq (Dewan Qari') dan Bapak Khoerul Bani (Wakil Ketua pengurus API).



Gambar Pembelajaran Muhafadah dan Musyawarah kitab Alfiyyah kelas Alfiyyah API, yang diampu oleh Ustaz Qari Hanif.



Gambar kegiatan belajar bagi kelas Ibtidaiyah API yang dilaksanakan di halaman gedung pendidikan.



Wawancara dengan ustaz Abdul Fatah wakil sekretaris pengurus Pesantren An-Nawawi.



Gedung Sebelas Sunan PP API Tegalrejo



Wawancara dengan Ahmad Huda dan Muh. Toyib, santri API Tegalrejo.

QIBLA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ali Muhdi
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Februari 1977.
NIP : 197702252008011007
Pangkat Gol : Penata Tk. I/ III.d
Jabatan : Lektor
Alamat Rumah : Tanjungsari Petanahan Kebumen
Alamat Kantor : FTIK IAIN Purwokerto, Jl. A. Yani 40.A
Purwokerto.
Email : alimuhdi77@gmail.com
No HP : 081328477506.
Nama Ayah : H. Amien Rosyid
Nama Ibu : Hj. Marti Nuryati (alm)
Nama Istri : Nur Istiqomah
Nama Anak : Nadzifa, Syafiqo, Najma, Nasywa, Nawal,
Ahdi.

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Tanjungsari, lulus tahun 1989
2. MTs Darussa'adah, lulus tahun 1992
3. MA Darussa'adah, lulus tahun 1995
4. S1 PBA Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2002.
5. S2 PI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2007.

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen, 1989
2. Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen, 1995
3. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 2007

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Diniyah Nurul Ummah, 1999-2007

2. Guru MTs Nurul Ummah, 2005-2007
3. Dosen FTIK IAIN Purwokerto, 2008- Sekarang.

E. Karya Ilmiah

Buku:

1. Kado Terindah untuk Mempelai, Terjemah, (Mitra Pustaka, Yogyakarta)
2. Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional (Pustaka Fahima, Yogyakarta)
3. Pemikiran Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Insyira, Yogyakarta)
4. Menjernihkan Ruhani dengan Tasawuf Peranggok (Cakrawala Media Yogyakarta)
5. Kitab Sufi Imam Nawawi ad-Dimasyqi (Pustaka Ilmu, Yogyakarta)
6. Pesantren Vis a Vis Islam Puritan (Lontar Media, Yogyakarta).

Penelitian:

1. Budaya Literasi dalam Komunitas Pesantren (2019)
2. Syekh Kasan Tafsir Kranyak Yogyakarta dan pemikiran Tauhidnya dalam Kitab Bayan al-Alif (2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kebumen, 04 November 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ali Muhdi
NIM: 1330016029